

**KOMPARASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DAN PEMBELAJARAN AL-QURAN
DI SD ISLAM IMAM SYAFI'I
PANGKALAN BUN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**PENDI
NIM : 7210078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
2025**

ABSTRAK

Pendi, 2025, Komparasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025.
Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasikan pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025. Fokus penelitian meliputi implementasi metode pembelajaran, perbedaan kurikulum, serta dampak pembelajaran terhadap kemampuan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru pengampu, dan peserta didik kelas IV.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode eklektik, menggabungkan teknik *talqin* (pengulangan), *muhadatsah* (percakapan), dan media digital untuk meningkatkan pemahaman kosakata dan keterampilan berbahasa. Sementara itu, pembelajaran Al-Qur'an menerapkan metode *Qira'ati* dengan sistem *halaqah* (kelompok kecil) yang terbagi menjadi program *tahsin* (kelas 1-3) dan *tahfidz* (kelas 4-6). Faktor utama yang memengaruhi perbedaan hasil pembelajaran adalah alokasi waktu (Bahasa Arab: 3 JP/minggu; Al-Qur'an: 15 JP/minggu) dan keterkaitan Al-Qur'an dengan praktik ibadah sehari-hari. Meskipun demikian, kedua pembelajaran saling mendukung, penguasaan Bahasa Arab mempermudah pemahaman ayat Al-Qur'an, sementara hafalan Al-Qur'an memperkuat pelafalan dan struktur Bahasa Arab.

Kata Kunci: *Komparasi, Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran Al Qur'an, SD Islam Imam Syafi'i*

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : “KOMPARASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DI SD ISLAM IMAM SYAFII PANGKALAN BUN TAHUN 2025”

Yang disusun oleh :

Nama : Pendi

NIM : 7210078

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 31 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Yuliana Habibi, M.S.I

NIDN. 2127077901

Penguji I



Lukman, M.Pd

NIDN. 2101118701

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin, M.Pd

NIDN. 2117069101

Penguji II



Akhmad Zaenul Ibad, M.Pd

NIDN. 2110069006

Pembimbing



Hj. Srifariyati, M.S.I

NIDN. 2105067502

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Pembimbing



Hj. Srifariyati, M.S.I

NIDN. 2105067502

Tanggal: 19 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 PBA

INSIP PEMALANG



Aziz Muzayyin, M.Pd.

NIDN. 2117069101

Tanggal: 19 Juli 2025

Nama : PENDI

NIM : 7210078

Angkatan : 2021

Judul Skripsi : Komparasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Pembelajaran Al-Quran
di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program strata I merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaedah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pangkalan Bun, 19 Juli 2025

Pendi

MOTTO

Allah Ta'ala berfirman,

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dan bertakwalah kepada Allah, maka Allah akan mengajarimu. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Al Baqarah ayat 282)

Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *subhaanahu wa ta'aala* atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan berbagai kenikmatan, rahmat, serta pertolongan-Nya.

Dengan penuh rasa syukur pada Allah *subhaanahu wa ta'aala* seiring mengakhiri masa studi penelitian ini. Sebuah karya tulis sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi yang membacanya, maka dengan ini peneliti persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Bani dan ibu Masniah, Semoga Allah menjaga keduanya dan membalas seluruh kebaikan dan bimbingan berharga kepada saya selama ini dengan balasan terbaik dan ridha dari-Nya.
2. Seluruh Keluarga yang senantiasa mendukung serta mendoakan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya.
3. Bapak dan Ibu Dosen INSIP Pematang yang telah membagikan ilmunya, membimbing dan mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan balasan yang terbaik disisi-Nya.
4. Seluruh keluarga besar Madinah Salam dan Yayasan Abdullah bin Abbas Pangkalan Bun yang telah memfasilitasi dan senantiasa mendukung keberhasilan saya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Tabel 1.1

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	ṣ	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	ḥ	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā'	ṭ	t (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	Z (dengan titik dibawah)

ع	Aīn	‘....	Koma terbalik keatas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fā’	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā’	H	-
ء	Hamzah	”	-
ي	Yā	Y	-

ā : a panjang

ī : i panjang

ū : u panjang

ll : l seperti pada الله

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, kami memuji-Nya seraya memohon ampun kepada-Nya. Dzat yang Maha Pemurah, yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga atas pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komparasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan Institut Agama Islam Pemalang (INSIP).

Peneliti sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin akan terselesaikan tanpa ada bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku Rektor INSIP (Institut Agama Islam Pemalang).
2. Bapak Heriyanto. S.Sos selaku Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan INSIP (Institut Agama Islam Pemalang).
3. Ibu Hj. Srifariyati, M.S.I selaku Wakil Rektor 1 sekaligus dosen pembimbing INSIP (Institut Agama Islam Pemalang) yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta dukungan baik secara moral maupun teknis selama melakukan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Yuliana Habibi, M.S.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah INSIP (Institut Agama Islam Pemalang).
5. Bapak Aziz Muzayyin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Bahasa Arab INSIP (Institut Agama Islam Pemalang).
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Seluruh pengurus Yayasan Abdullah bin Abbas Pangkalan Bun dan dewan pengajar Imam Syafi'i Islamic School Pangkalan Bun yang telah

memberikan izin serta bersedianya menjadi informan dalam pelaksanaan penelitian.

8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap terdapat kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi karya yang lebih baik dan pantas untuk dibaca dan dijadikan acuan. Terima kasih.

Pangkalan Bun, 19 Juli 2025



Pendi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	7
1. Metode Pembelajaran	7
2. Bahasa Arab	10
3. Al-Qur'an	24
B. Penelitian Yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	38
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	39

E. Prosedur Analisis Data	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah Singkat SD Islam Imam Syafi'i	47
2. Tujuan SD Islam Imam Syafi'i	47
3. Visi dan Misi	48
4. Data Guru dan Karyawan	48
5. Data Peserta Didik	49
6. Struktur Organisasi Sekolah	52
7. Sarana dan Prasarana	53
8. Tata Tertib Peserta Didik Guru dan Staff	54
B. Temuan Penelitian	57
C. Pembahasan Temuan Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Rekomendasi	82
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vii
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Data Peserta Didik SD Islam Imam Syafi'i	49
Tabel 3.3 Data Peserta Didik Kelas IV A	50
Tabel 3.4 Data Peserta Didik Kelas IV B	51
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana SD Islam Imam Syafi'i	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis data menurut Milles dan Huberman	42
Gambar 3.2 Gedung SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun	107
Gambar 3.3 Masjid Imam Syafi'i Pangkalan Bun	108
Gambar 3.4 Kegiatan <i>Halaqoh</i> Al-Qur'an	108
Gambar 3.5 Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab	109
Gambar 3.6 Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah	110
Gambar 3.7 Proses Wawancara dengan Guru <i>halaqah</i> Al-Qur'an	110
Gambar 3.8 Proses Wawancara dengan Guru <i>halaqah</i> Al-Qur'an	111
Gambar 3.9 Proses Wawancara dengan Peserta Didik	111
Gambar 3.10 Jadwal Pelajaran SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun	112
Gambar 3.11 Contoh Materi dan Latihan dalam Pembelajaran Bahasa Arab	112
Gambar 3.12 Contoh Materi dan Latihan dalam Pembelajaran Al-Qur'an ...	113
Gambar 3.13 Surat Izin Penelitian	114
Gambar 3.14 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	89
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Obsevasi	95
Lampiran 4 Catatan Hasil Hasil Wawancara	99
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto Dan Dokumen)	107
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk dalam rumpun bahasa Semith,¹ yang dipergunakan oleh suku Arab dimulai dari sekitar satu setengah abad atau dua abad sebelum Islam datang. Bahasa Arab waktu itu digunakan untuk komunikasi dan sosialisasi dengan berbagai dialek (lahjat). Dialek yang dominan adalah dialek bahasa Quraisy.

Bahasa Arab juga sebagai bahasa agama Islam yang mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agamanya secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang ajaran agamanya (islam), sedangkan ajaran-ajaran islam terkandung di dalam Al Qur'an dan As-Sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman Islam secara benar.²

Sebagai kaum muslimin bahasa Arab merupakan bahasa yang paling istimewa dikarenakan bahasa tersebut di gunakan dalam al-quran, dan digunakan juga dalam ibadah-ibadah lainnya. Kemudian sumber utama keilmuan itu ada pada Al- Qur'an dan penggunaan bahasa Arab dalam Al – Qur'an itu juga menjadi sebab utama keistimewaan bahasa Arab. Para ulama bekerja keras dalam memahami bahasa Arab hingga ilmu yang ada pada Al-Qur'an dapat di temukan dan di pahami maknanya.

Dalam konteks pembelajaran agama Islam, bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa komunikasi, bahasa pengetahuan, dan bahasa agama. Pembelajaran bahasa Arab membantu peserta didik memahami Al-Quran dan

¹ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press. 2009), hlm. 1

² A. Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab (Media dan Metode-Metodenya)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 1-2

hadits, berkomunikasi dengan sesama muslim, serta mengakses pengetahuan dan literatur berbahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, menjadi salah satu komponen pilihan pokok pembelajaran bahasa asing bersama dengan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Arab diajarkan dengan terprogram, memiliki kurikulum, metode dan media yang diajarkan di sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi.³

Al-Qur'an adalah *kalam* Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui perantara Malaikat yang paling mulia Jibril 'Alaihissalam. Dengan diturunkannya Al-Qur'an maka terhapuslah kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an adalah kitab yang teragung dari kitab-kitab lainnya, sebagai batu ujian bagi kitab-kitab yang lain itu dan menghapus semua ajaran dan hukum yang di dalamnya.⁴ Al Qur'an adalah kitab mulia yang akan selalu terjaga hingga hari kiamat. Surat-surat dalam Al-Qur'an tidak dapat diubah namun dapat merubah yang membacanya, mentadaburinya dan mengamalkan isi kandungannya menjadi pribadi yang lebih mulia. Ayat-ayatnya tidak akan bertambah dan berkurang melainkan akan menambah khasanah pengetahuan yang luas dan mengurangi bahkan menghapuskan ketidaktahuan terhadap yang haq dan yang bathil, yang halal dan yang haram, perintah dan larangan serta ganjaran dan dosa.

Al-Qur'an Allah turunkan secara berangsur-angsur. Ayat yang pertama kali Allah turunkan adalah perintah tentang membaca. Sebagaimana firman Allah Ta'ala,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah

³ Nurjannah, *problematika Nazariyyah Al-Furu' dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Islam Indonesia* (Disertasi Program PascaSarjana UIN Alauddin, Makassar, 2010), hlm 13.

⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Beriman Kepada Kitab-kitab Allah*, Jakarta: Darul Haq, 2017, hlm. 29.

yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”. (Al-‘Alaq: 1-5).⁵

Namun membaca Al-Qur’an tidak sama halnya dengan membaca buku pada umumnya. Karena membaca Al-Qur’an adalah ibadah, maka ibadah harus didasari dengan ilmu. Dan ilmu untuk membaca Al-Qur’an adalah ilmu *tajwid*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ibnul Jazaari bahwa, membaca AlQur’an dengan *tajwid* hukumnya wajib, barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur’an maka ia berdosa karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur’an dan begitu pula Al-Qur’an sampai kepada kita.⁶ Untuk itu, bagi siapapun yang ingin memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur’annya sesuai dengan kaedah tajwid, maka hal yang harus dilakukan adalah menempuh pembelajaran Al-Qur’an atau yang lebih dikenal dengan Tahsin Al-Qur’an.

Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an memiliki beragam metode mulai dari metode klasik sampai metode kontemporer. Di Indonesia sendiri sudah banyak metode yang dimunculkan dan digunakan pada lembaga pendidikan baik formal atau nonformal ditingkat sekolah dasar seperti metode Iqra’, Ummi, Qira’ati dan lainnya. Metode-metode tersebut disusun tak lain untuk mencapai tujuan pembelajaran Tahsin Al-Qur’an. Beberapa metode yang muncul saat ini bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan yang ada pada metode-metode sebelumnya.

Al-Qur'an turun sebagai risalah Islam dengan menggunakan bahasa Arab. Susunan kalimat dalam Al-Qur'an melebihi keindahan prosa, qosidah, dan syi'ir para penyair Arab. Para bangsa Arab pun menyatakan bahwa bahasa Al Qur'an adalah bahasa yang terindah dan sebagai mukjizat karena kefasihan susunan kalimatnya, keindahan maknanya dan bentuk sistematika

⁵ Achmad R. Hidayat, *Al-Qur'an Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode The Holy Qur'an Al Fatih*, Jakarta: Al Fatih Qur'an, 2019, hlm. 597.

⁶ Laili Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah*, Bandung: Lembaga Tarbiyah Islamiyah, 2016, hlm. 7

gramatikalnya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan bahasa Arab adalah dua hal yang sangat penting dan saling berhubungan.⁷

Mempelajari bahasa Arab dan Al-Qur'an sampai saat ini tidak lepas dari problem. Salah satu di antaranya adalah problem dalam hal penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an berlangsung. Metode memiliki peranan yang cukup penting dalam hal kesuksesan penerapan materi yang disajikan. Penerapan metode yang kurang tepat akan mengaburkan tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an. Dua aspek ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga pemahaman yang mendalam terhadap Bahasa Arab menjadi kunci untuk memahami Al-Qur'an secara lebih baik.

SD Islam Imam Syafi'i terletak di kota Pangkalan Bun, kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Sekolah ini adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an dalam kurikulum mereka. Walaupun belum memiliki alumni, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup dikenal di kota Pangkalan Bun dengan pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran al-qur'annya. Dengan sebab itu pula banyak peserta didik dan siswi dari sekolah lain yang mendaftar maupun pindah ke SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun. Dalam hitungan setahun, peserta didik dan siswi yang pindah bisa mencapai 15 peserta didik dan siswi.⁸

Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana kedua pelajaran ini diajarkan, serta sejauh mana keduanya saling mendukung dalam pengembangan keterampilan dan pemahaman peserta didik di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang

⁷ Awaliyah Musgami, *Pengaruh Al-Qur'an dan Hadits Terhadap Bahasa Arab*, Jurnal All Hikmah vol XV nomor 1 (Makasar; Press UIN Alaudin. 2014)

⁸ Hasil data dari bagian Administrasi SD Islam Imam Syafi'i pada tanggal 24 April 2025.

komparasi antara pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut untuk melihat perbedaan dalam tujuan, metode penerapan, kurikulum, serta Output atau hasil yang didapatkan.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, fokus penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Implementasi pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025.
2. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025.
3. Komparasi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025?
3. Bagaimana komparasi pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025.
3. Untuk mendeskripsikan Komparasi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan baru tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran disekolah dasar bagi peneliti khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah kepustakaan Institut Agama Islam Pemalang dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya.

2. Secara Praktis

Beberapa penelitian memang tidak hanya akan memberikan sebuah teori baru, namun disisi lain dalam kehidupan manusia akan memberikan manfaat yang luas untuk kehidupan sehari-hari. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan masukan untuk diri sendiri agar dapat memahami dan juga mempraktikkan metode pengajaran bahasa Arab dan pengajaran Al-Quran yang efektif.
- b. Bagi peserta didik yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dengan memahami cara pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun.
- c. Bagi guru yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam metode pengajaran bahasa Arab dan pengajaran Al-Quran yang efektif.
- d. Bagi lembaga pendidikan yaitu penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran di tingkat dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.¹⁰ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.¹¹

Pembelajaran adalah usaha untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam pengertian lain, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses dimana lingkungan seseorang disesuaikan dengan sengaja untuk memungkinkannya terlibat dalam perilaku tertentu dalam kondisi khusus atau merespons situasi tertentu.¹²

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan

⁹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, hlm. 97

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, hlm. 767

¹¹ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, hlm. 1126

¹² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2017 hlm. 61

pemahaman, pengembangan keterampilan dan kebiasaan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang efektif.¹³

Dalam proses pembelajaran, pendidik bertindak sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai pembelajaran yang efektif. Pendekatan yang beragam, strategi, dan metode digunakan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Pembelajaran bukanlah sekadar mentransfer informasi, tetapi melibatkan interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik dalam rangka mencapai pemahaman yang mendalam, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan nilai-nilai yang positif. Pembelajaran yang efektif berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan menghasilkan hasil pembelajaran yang bermakna.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar bergantung pada tujuan pembelajaran.¹⁴

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁵

Dengan demikian, Metode pembelajaran merupakan bagian dari

¹³ Ahdar Ahdar and Wardana Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Yogyakarta : CV. Kaaffah Learning Center., 2019 hlm. 13

¹⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hlm. 52

¹⁵ Jumanta Hamdayan, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 201), hlm. 94

sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didukung oleh alat dan bahan ajar.

b. Fungsi dan manfaat Metode Pembelajaran

Secara umum metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Fungsi-fungsi dalam metode pembelajaran antara lain :

1) Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain. Tidak ada satupun pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Motivasi ini adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar yang dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik.

2) Sebagai strategi Pembelajaran

Daya serap peserta didik ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan inilah yang memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Bagi sekelompok peserta didik boleh jadi menyerap materi dengan mudah terhadap materi yang disampaikan guru dengan metode tanya jawab, tapi bagi sekelompok peserta didik lain. Disinilah letak fungsi metode dalam proses pembelajaran.

3) Alat Untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan menjadi pedoman yang memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai apabila komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satu komponen tersebut adalah metode pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode yang akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika

tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.¹⁶

2. Bahasa Arab

a. Pengertian bahasa Arab

Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. Sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara.¹⁷ Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah Ta’ala,

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur’an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti”. (Az-Zukhruf: 3).¹⁸

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang sudah ada sejak dahulu khususnya bagi seluruh umat muslim karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur’an dan juga dalam suatu hadist dikatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa para ahli surga. Bahasa Arab tak ubahnya seperti bahasa-bahasa lain di dunia. Bahasa ini dipelajari minimal mempunyai tiga alasan. Pertama karena ia sebagai bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila seseorang

¹⁶ Mushlihin,, *Fungsi Metode Pembelajaran*, <https://www.referensimakalah.com/2012/10/fungsi-metode-pembelajaran.html> diunduh pada tanggal 22 Mei 2025.

¹⁷ Endan Hamdan Ridwan, 2015, “Bahasa Arab dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur’an” dalam *Almaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Cianjur: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azami Cianjur.

¹⁸ Achmad R. Hidayat, *op.cit.*, hlm. 489

ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua, karena bahasa Arab adalah bahasa agama (Islam) yang mengharuskan pemeluknya mempelajarinya minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab. Ketiga, karena bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan, dimana banyak literatur keilmuan yang ditulis dalam bahasa Arab.¹⁹

b. Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa menyampaikan maksud perasaan maupun pikiran mereka. Oleh karena itu, bahasa adalah alat komunikasi manusia yang paling utama. Sehingga kesalahan dalam pengungkapan sebuah bahasa akan menyebabkan pemahaman yang salah pula.²⁰

Pembelajaran bahasa Arab harus dapat mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta bisa menumbuhkan sikap yang baik terhadap bahasa Arab baik. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam rangka membantu memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam bagi murid.²¹ Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mencapai pembelajaran Bahasa Arab yang efektif. Berbagai pendekatan, strategi, dan metode digunakan untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar Bahasa Arab.

Oleh karena itu, materi bahasa arab di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar dipersiapkan agar anak bisa berbahasa Arab

¹⁹ Ahmadi, dkk, 2020, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Ruas Media, hlm 1

²⁰ Jago Tarigan, *Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1984, hlm 23.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2008, hlm 51

dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²² Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (MI/SD) lebih difokuskan pada kecakapan menyimak dan berbicara secara sederhana sebagai landasan berbahasa. Karena anak usia MI/SD harus mempelajari dasar dari bahasa Arab terlebih dahulu, yaitu memahami dan belajar berbicara agar terbiasa. Difokuskan pada dua keterampilan tersebut dikarenakan agar peserta didik mampu mengolah kata dan memiliki kosa kata yang banyak.

Pada tahap pendidikan dasar ini dapat dilakukan dengan cara menegur peserta didik dalam bahasa Arab, misalnya: dalam situasi ruangan yang terlalu panas atau dingin, mintalah peserta didik dengan bahasa Arab untuk membuka atau menutup jendela. peserta didik membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin tentang bunyi bahasa Arab yang belum diketahui atau dikenal bagi peserta didik.²³

Materi bahasa Arab memiliki tujuan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa Asing, khususnya menjadi kunci dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya.

Bahasa Arab sangat penting dipelajari sejak dini karena juga sangat penting untuk masa depan anak, sebab:

²² Moch Luklil Maknun, "*Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan*", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Mei 2014

²³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, hlm 69

- 1) Bahasa Arab adalah bahasa Alquran
 - 2) Dengan memahami bahasa Arab, kita akan mudah memahami makna yang terdapat dalam Alquran yang diturunkan menggunakan bahasa Arab
 - 3) Banyak ilmu pendidikan Islam yang disampaikan dengan menggunakan bahasa Arab. Islam bermula dari negeri Arab sehingga ilmu-ilmu Islam mayoritas menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, bahasa Arab harus digunakan sebagai media untuk mendalami ilmu-ilmu tersebut.
 - 4) Bahasa Arab merupakan bahasa yang indah. Dengan mempelajari bahasa ini, akan mempertajam daya pikir, nilai seni, dan sastra kita.²⁴
- c. Materi pembelajaran bahasa Arab

Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Bahasa Arab untuk MI/SD lebih cenderung bertemakan huruf hijaiyah, pengenalan 1, pengenalan 2, pengenalan 3, anggota badan, peralatan sekolah, makanan dan minuman, hari-hari, nama-nama bulan Islam, hobiku, di kebun, peralatan sekolah, alat-alat sekolah 1, alat-alat sekolah 2, profesi, alamat, keluargaku 1, dan keluargaku 2, dan benda-benda sekitar. Bahasa Arab untuk kelas 1 bertujuan agar murid mengenal, mencoba membaca, dan menulis bahasa Arab paling dasar. Kurang bijak seandainya murid kelas 1 diharuskan banyak menghafal kosakata bahasa asing, dan mengartikan sebelum memahami isinya. Terlebih lagi materi percakapan bahasa Arab disesuaikan dengan dhamir dianggap masih sulit.²⁵

Pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang MI/SD paling tidak dapat mempersiapkan murid agar mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan kata serta menemukan makna kata atau kalimat dari

²⁴ Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa arab di MI", dalam *Attadib Journal of Elementary Education*, Vol. 3 (2), Desember 2018. hlm 162

²⁵ Zumrotus Sa'diyah, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab di MI Nurul Huda", *Skripsi*, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

wacana lisan secara sederhana. Secara sederhana, berarti murid mendengar bacaan, ujaran, kata, atau kalimat, kemudian mencerna dan mengolahnya dalam otak, menemukan artinya, kemudian memahami pesan dari yang didengarkan.²⁶

Hal ini pun mudah pula untuk diukur. Jika murid dapat mendengar dan memahami pesan dari ujaran dengan baik, maka ia tentunya dapat menjawab pertanyaan terkait hal yang diperdengarkan. Akan tetapi, untuk hal mengidentifikasi bunyi huruf, kata, kalimat, akan lebih rumit untuk diukur keberhasilannya jika tidak menggunakan cara yang tepat. Dalam buku tidak tersirat maupun tersurat instruksi untuk mengaplikasikan dan mengakomodir kompetensi.²⁷

Pada jenjang MI, keterampilan berbahasa Arab dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pada tiga tahun pertama, kemampuan berbahasa Arab dapat diintegrasikan dengan keterampilan membaca Alquran. Contoh-contoh yang disajikan dapat menggunakan kata atau kalimat dari Alquran. Sementara pada tingkatan kelas atas, mulai diperkenalkan pola kalimat yang dapat membantu untuk menggunakan kata dan kalimat itu dalam kegiatan percakapan sehari-hari. Dua kelas terakhir, dapat dikembangkan dengan proses belajar menulis. Sehingga dalam dua tahun, murid memiliki kemampuan menulis huruf-huruf hijaiyah sudah sesuai dengan standar penulisan khat. Enam tahun sebagai waktu yang memungkinkan untuk menyiapkan murid sehingga mampu untuk menekuni proses belajar di sekolah menengah.²⁸

Tercapainya suatu keberhasilan dalam keterampilan berbahasa Arab ditandai beberapa hal, di antaranya yaitu:

²⁶ Ismail Suardi Wekke, "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan dan Bahasa Arab di MI Minoritas Muslim", dalam *Tadrib*, Vol. 3, No. 2, Desember 201.

²⁷ Moch Luklil Maknu, *op.cit*, hlm 65-67

²⁸ Ismail Suardi, *op.cit*, hlm 192.

- 1) Keterampilan mendengar dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengar perbedaan satu fonem dengan fonem lainnya antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya, baik langsung dari penutur asli atau melalui rekaman. Dalam memahami bentuk dan arti dari apa yang didengar diperlukan latihan-latihan berupa mendengarkan materi yang direkam dan pada waktu yang bersamaan melihat rangkaian gambar yang mencerminkan arti dari isi apa yang didengarkan tersebut.
- 2) Keterampilan berbicara merupakan keterampilan linguistik yang paling rumit, karena menyangkut masalah berpikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan dan juga menyatakan apa yang telah dipikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang sesuai dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara simultan dengan intonasi tertentu.²⁹
- 3) Keterampilan membaca mencakup dua hal, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Di antaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kosakata yang cukup. Aktivitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak. Pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata, tujuan pengajaran bahasa sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan bagi murid. Dengan demikian pengajar perlu meyakinkan bahwa proses belajar mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi para murid.³⁰

²⁹ Hikayat NS, "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*", dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No.1, 2012

³⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

- 4) Keterampilan menulis terdiri dari 3 hal, yaitu:
- a) Keterampilan membuat alfabet untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara bahasa yang lain.
 - b) Keterampilan mengeja untuk dapat memodifikasi kalimat, menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif.
 - c) Keterampilan menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi. Keterampilan ini dapat dicapai melalui latihan-latihan yang berupa:
 - 1) Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi menggunakan kata-kata murid itu sendiri.
 - 2) Menceritakan gambaran yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan murid sehari-hari.
 - 3) Membuat deskripsi suatu gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.
 - 4) Menceritakan perbuatan yang biasanya dilakukan oleh murid, seperti mengendarai sepeda dan lain-lainnya.³¹

Pelajaran bahasa Arab termasuk dalam kurikulum pendidikan agama. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan di sekolah sejak kelas 1 sampai kelas 6.

d. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pada hakekatnya metode lebih penting daripada materi (substansi), kalimat ini menarik untuk dicerna dan dianalisis karena ia akan memberi implikasi yang jelas pada paradigma metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran bahasa Arab. Kenyataan ini menunjukkan bahwa seorang yang cukup pintar dan menguasai suatu ilmu tertentu ternyata acap kali menemui semacam

³¹ Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. II, hlm 108.

batu sandungan dalam mengomunikasikan ilmu tersebut secara efektif.³² Metode pembelajaran, titik tolaknya terletak pada cara atau jalan yang akan ditempuh dalam penyajian pelajaran atau materi pelajaran tertentu sehingga mudah diterima dan diserap oleh peserta didik.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar semuanya menggunakan metode. Karena metode merupakan suatu alat untuk menyajikan bahan atau materi pelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.³³

Secara sederhana, metode Pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern.

Metode Pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah metode Pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*Qawā'id al-Nahwu*), morfem/morfologi (*Qawā'id al-Sarf*) ataupun sastra (*adāb*).³⁴

Metode Pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.³⁵

³² Azhar Arsyad, *Metode Pembelajaran Bahasa Asing*, Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1998, hlm 1

³³ Abdul Hamid, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Malang Press, 2008, hlm 3

³⁴ Zulfiah Sam, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab,” dalam Jurnal STIBA Makassar Vol. 2, No. 1, 2020

³⁵ *Ibid.*

Agar peserta didik dapat menguasai bahasa arab dengan baik, seorang guru perlu menguasai bermacam-macam metode pengajaran bahasa arab. Kita mengena banyak sekali macam metode pengajaran, dari sekian banyak metode yang dipakai atau ditetapkan dalam pengajaran, biasanya seorang guru dalam menetapkan metode tersebut memperhatikan minat peserta didik agar dapat tercurah pada pelajaran. Diantara metode pembelajaran bahasa Arab adalah ³⁶:

1) Metode tata bahasa (*Qawaid*) dan Terjemah

Metode ini memiliki tujuan supaya murid mampu membaca teks berbahasa Arab serta lebih menekankan pada perkembangan keterampilan membaca, menulis, dan terjemah teks bahasa Arab. Bahasa ibu (Indonesia) menjadi media dalam mempelajari bahasa kedua (Arab). Metode ini lebih memperhatikan kaedah nahwu dan penggunaannya hanya untuk menganalisis gramatika kalimat berbahasa Arab.³⁷

Adapun prosesnya didalam kelas sebagai berikut:

- a) Guru menerjemahkan kosa kata yang baru, kemudian menugaskan peserta didik untuk menghafal *vocabulary* itu dan meminta untuk diperdengarkan kembali pada hari berikutnya.
- b) Guru meminta sebagian peserta didik untuk membaca teks dan mengoreksinya. Kemudian guru membaca teks tersebut kalimat per kalimat, kemudian meminta salah seorang peserta didik yang pandai untuk menerjemahkan kalimat itu atau guru itu sendiri yang menerjemahkannya.
- c) Guru mengeluarkan kaedah-kaedah nahwu dari teks tersebut kemudian menjelaskannya dengan penjelasan yang terperinci, begitu juga terkadang.

³⁶ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing :Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, hlm 32.

³⁷ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

- d) Guru bisa meminta peserta didik untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan kaedah tersebut, dan selanjutnya peserta didik memulai untuk menjawab latihan soal-soal.
- e) Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menghapalkan tata bahasa di luar kepala dan memperdengarkannya pada kesempatan/jam pelajaran yang akan datang.
- f) Terkadang peserta didik menerjemahkan teks dengan terjemahan bebas.

2) Metode Langsung (*Mubāsyarah*)

Metode langsung adalah metode yang menekankan pada penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang dipelajari) dalam pengajaran bahasa dan tidak diperbolehkan untuk menggunakan bahasa ibu. Selain itu, metode langsung juga dapat diartikan dengan pembelajaran bahasa asing dengan penerapan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dan bahasa utama saat belajar.³⁸

Jadi dengan metode ini, guru dalam mengajar langsung menggunakan bahasa asing melalui percakapan, diskusi dan membaca bahan yang dipelajari. Sedangkan untuk menjelaskan suatu arti kata atau kalimat digunakan alat peraga. Pengajaran bahasa harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel, gambar, peragaan, permainan peran, dan sebagainya. Untuk itu, metode ini menghindari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran. Selain kemampuan membaca dan menulis, metode ini juga menekankan pada perkembangan kemampuan berbicara dan menyimak.³⁹

Metode langsung memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya efektif dalam pengajaran bahasa Arab. Salah satu

³⁸ Sri Nurul Aminah, “Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab,” dalam *Prosiding Semnasbama IV* 1, no. 1, 2020, hlm 159–166

³⁹ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*, Bandung: Angkasa, 1991

kelebihannya adalah fokus pada keterampilan percakapan, di mana keterampilan berbicara lebih diutamakan dibandingkan keterampilan lainnya seperti membaca, menulis, dan menerjemahkan. Metode ini juga menghindari penggunaan terjemahan dalam pembelajaran bahasa asing, karena dianggap kurang berguna dan dapat merugikan pendidikan bahasa. Selain itu, metode ini tidak melibatkan bahasa ibu dalam proses pengajaran bahasa asing, yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik langsung dengan bahasa target. Kelebihan lainnya adalah penggunaan gabungan antara mufradat dan maknanya, serta kalimat lengkap yang dihubungkan dengan situasi yang sesuai. Metode ini juga tidak mengajarkan kaedah-kaedah nahwu secara eksplisit, karena para pelopor metode ini berpendapat bahwa kaedah-kaedah tersebut tidak mempengaruhi keterampilan berbahasa yang dibutuhkan. Sebagai tambahan, metode ini menggunakan teknik meniru dan menghafal kalimat-kalimat bahasa asing, yang diterapkan melalui kegiatan seperti bernyanyi, diskusi, dan praktik, untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik secara lebih efektif.⁴⁰

3) Metode Audio-Lingual (*Sam'iyyah Syafawiyyah*)

Metode audio-lingual (*Sam'iyyah Syafawiyyah*) didasarkan pada asumsi bahwa bahasa adalah tentang ucapan. Oleh sebab itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat kemudian mengucapkannya, sebelum belajar membaca dan menulis. Metode ini merupakan pendekatan pengajaran bahasa Arab yang menitikberatkan pada pendengaran dan pengucapan. Tujuan utama metode ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mendengarkan

⁴⁰ Nur Rokhmatulloh, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab" dalam *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1, 2017

dan mengucapkan bahasa Arab dengan lancar dan akurat.⁴¹ Penyajian metode *sam'iyah syafawiyyah* adalah dengan cara membacanya berulang kali peserta didik menyimak tanpa melihat teks. Kemudian peniruan dan penghafalan materi oleh peserta didik dengan teknik menirukan bacaan guru tersebut kalimat perkalimat secara klasikal kemudian individual, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut.⁴²

Prosedur Metode ini adalah:⁴³

- a) Tahapan lisan yang murni, ini bertujuan untuk melatih pendengaran dan ucapan/mulut di mana guru melakukan proses percakapan yang /inderawi dari kehidupan sehari-hari yang berdasarkan kepada gambar-gambar dan peragaan selama 2-3 minggu.
- b) Tahap permulaan, murid-murid mulai membaca percakapan/teks-teks yang pernah mereka dengar dan mereka latihkan, bahkan mereka terkadang menghapalkannya. Tulisan masuk secara bertahap ke dalam fase membaca.

Langkah pengajarannya menjadi sebagai berikut:

- 1) Mendengar dengan keadaan buku tertutup.
- 2) Mendengar dengan mengulang, dengan keadaan tertutup.
- 3) Mendengar dengan keadaan buku terbuka (menghubungkan bunyi bunyi dengan lambang tulisan).
- 4) Membaca bersama-sama dengan keadaan buku terbuka.
- 5) Membaca berkelompok dengan keadaan buku terbuka.
- 6) Membaca individual dengan keadaan buku terbuka.

⁴¹ Mochammad Afroni, "Metode Sam'iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," dalam *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Lingustik Arab*, 2019, hlm 10.

⁴² M Rifian Panigoro and Abdur Rahman Adi Saputera, "Implementasi Metode Sam'iyah Syafahiyah Pada peserta didik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat" dalam *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9, no. 2, 2020, hlm 164

⁴³ Zulfiah Sam, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab,"

7) Menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk mengoreksi/pemahaman;

8) Latihan pola-pola kalimat.

Audio-lingual sebagai metode yang memiliki berbagai kelebihan untuk mendukung pengembangan keterampilan bahasa peserta didik. Diantaranya adalah kemampuan peserta didik dalam pelafalan yang sangat baik, berkat latihan pengucapan yang intensif. Selain itu, peserta didik menjadi lebih terampil dalam membentuk pola-pola kalimat baku yang telah dilatihkan, sehingga mereka lebih mahir dalam berkomunikasi secara lisan. Latihan mendengarkan dan berbicara yang intensif juga memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa sasaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik tidak hanya pasif, melainkan terus menerus merespons stimulus yang diberikan oleh guru, menciptakan interaksi yang dinamis.⁴⁴

4) Metode Eklektik (*Tarīqat al-Intiqā'iyah*)

Thariqah intiqaiyyah merupakan suatu kombinasi dari beberapa metode yang sengaja disatukan menjadi sebuah metode baru yang dapat saling melengkapi kekurangan di salah satu metode terdahulu.⁴⁵ Metode eklektik mencakup metode percakapan, membaca, latihan, dan tugas. Metode eklektik dalam pembelajaran bahasa asing tidak terpaku pada satu metode, namun menjadikan beberapa metode untuk memberikan manfaat yang lebih. Metode ini dikenal juga dengan “method-active” atau metode campuran, karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode lain dengan upaya mengambil sisi positif dari setiap metode. Metode eklektik dalam

⁴⁴ Nur Rokhmatulloh, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab"

⁴⁵ Khusniya, E N, Abdillah Mahbubi, Majidun Ahmala, and Umi Hanifah. “Dinamika Mengajar Thariqah Intiqaiyyah Secara Daring.” dalam *Al-Multaqa Al-'Ilmi Al-Wathani 2022 Qism Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah*, 2022

bahasa Arab juga sering disebut dengan *Al-Tawfiqiyah* dan *Al-Tarīqah al-Muzdawijah*.

Metode eklektik memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya efektif dalam pengajaran bahasa. Salah satunya adalah kemampuan guru untuk menguasai dan menerapkan beragam metode pengajaran dengan cara yang bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Metode ini memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih aktif dalam menyampaikan materi dan mempersiapkan peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Dalam metode eklektik, arah pembelajaran terarah dengan jelas sesuai dengan tujuan masing-masing materi yang diajarkan. Guru dapat merancang materi pembelajaran dengan lebih fleksibel, memilih metode yang paling tepat dari berbagai pilihan yang ada. Selain itu, baik guru maupun peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang interaktif dan dinamis. Kelebihan lainnya adalah peserta didik tidak mudah merasa jenuh, karena variasi metode yang digunakan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.⁴⁶

5) Metode Mim-Mem (*Mimicry-Memorization Method*)

Istilah “mim-mem” berasal dari singkatan *mimicry* (meniru) dan *memorization* (menghapal), yaitu sebuah proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori. Metode yang juga sering disebut *informant-drill method* dalam penggunaannya sering menekankan latihan-latihan baik dilakukan oleh selain pengajar, juga oleh seorang informan penutur asli (*native informant*). Kegiatan belajar berupa

⁴⁶ Fitri Alrasi, “Penggunaan Metode Eklektik ‘Thariqah Intiqoiyyah’ Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di AKPER Aisyiyah Padang” dalam *Jurnal Kajian dan pengembangan umat* 1, no. 1, 2018, hlm 93–102

demonstrasi dan latihan (*drill*) gramatika dan struktur kalimat, teknik pengucapan, dan penggunaan kosakata dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur asli. Pada saat melakukan *drilling*, *native informant* bertindak sebagai seorang *drill master*. Ia mengucapkan beberapa kalimat sampai akhirnya peserta didik menjadi hapal. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui model-model kalimat. Jadi metode ini digunakan oleh guru dengan jelas membacakan teks bahasa arab (materi pelajaran) dan kemudian ditirukan oleh peserta didik beberapa kali untuk dihafal atau menurut metode ini metode menghafal berupa demonstrasi dan drill menggunakan kosa kata dengan menirukan guru selaku *drill master*⁴⁷

3. Al-Qur'an

a. Pengertian Al Qur'an

Secara bahasa diambil dari kata: قرأ - يقرأ - قراءة - قرآن yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. *Qara'a* juga memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam suatu ucapan yang tersusun rapih.⁴⁸ Allah Ta'ala berfirman,

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu”. (Al-Qiyamah: 17-18).⁴⁹

Qur'anah di sini berarti *qira'atahu* (bacaannya/ cara membacanya). Jadi kata itu adalah *masdar* menurut *wazan* (*tashrif*, konjugasi) “fu’lan” dengan vocal “u” seperti “*gufran*” dan “*syukran*”. Kita dapat mengatakan *qara'tuhu*, *qur'an*, *qira'atan* wa *qur'anan*,

⁴⁷ Zulfiah Sam, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab,”

⁴⁸ Manna' Khalil al-Qattan, “Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an; diterjemahkan oleh Mudzakir AS”, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004, hlm. 15

⁴⁹ Achmad R. Hidayat, *op.cit.*, hlm. 577

artinya sama saja. Disini *maqrū'* (apa yang dibaca) diberi nama Qur'an (bacaan); yakni penamaan *maf'ul* dengan *masdar*.⁵⁰

Alquran menurut istilah adalah *kalam* atau firman Allah Ta'ala yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Ta'ala kepada Nabi Muhammad ﷺ, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.⁵¹

Menurut para ahli ushul fiqh, al-quran secara istilah adalah *kalam* Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad ﷺ), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.⁵²

b. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali dengan huruf *l* sampai dengan *q* yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingatinga cxft.

Secara formal dasar pemikiran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an adalah sama dengan dasar yang dipergunakan dalam pendidikan agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Maka secara otomatis jika mendalami agama harus mempelajari Al-Qur'an sebagai acuan untuk pedoman.

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari Al-Qur'an terutama dalam membacanya. Ini menjadi dasar dalam pembelajaran Al Qur'an. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an itu sendiri maupun hadits Nabi muhammad ﷺ, Allah Ta'ala berfirman,

⁵⁰ Manna' Khalil al-Qattan, *op.cit.*, hlm. 16

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, hlm 262.

⁵² Muhammad Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, Bairut: Dar alIrsyad, 1970, hlm 10

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-Alaq: 1-5)⁵³

Dan sebagaimana hadits nabi yang mulia, Rasulullah ﷺ bersabda,

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ
(رواه مسلم)

Artinya: “Bacalah al-Qur’an, sesungguhnya ia datang pada hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya.” (HR. Muslim)⁵⁴

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur’an (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Al-Qur’an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya.⁵⁵

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur’an menurut Mardiyo antara lain:

- 1) peserta didik-peserta didik dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, *saktah* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- 2) peserta didik-peserta didik mengerti makna Al-Qur’an dan terkesan dalam jiwanya.
- 3) peserta didik-peserta didik mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.

⁵³ Achmad R. Hidayat, *op.cit.*, hlm. 597

⁵⁴ Imam Muslim bin al-hlmlaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shohih Muslim*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr, t.th, hlm. 321.

⁵⁵ Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989, hlm. 184.

- 4) Membiasakan peserta didik-peserta didik pada kemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idghom.⁵⁶

c. Indikator Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun indikator yang menjadi pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar "lancar", berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih dan tidak tertunda.

- 2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaedah ilmu tajwid

Tajwid berasal dari kata dasar جَوَّدَ - يُجَوِّدُ yang berarti membaguskan.⁵⁷ Tajwid secara bahasa juga semakna dengan tahsin yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghias, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.⁵⁸ Sedangkan menurut istilah, Tajwid adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ وَإِعْطَاءُهُ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ

Artinya: "Mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya."⁵⁹

Haq huruf adalah sifat-sifat huruf yang *tsabit* (tetap melekat) padanya, tidak akan terpisah darinya. Diantaranya sifat *jahr*, *syiddah*, *isti 'la*, *ithbaq* dan *qalqalah*. *Mustahaq* huruf adalah sifat-sifat huruf yang tidak *tsabit* padanya yang sekali-kali ada dan sekali-sekali tidak ada karena sebab tertentu. Diantaranya sifat *tarqiq* yang muncul dari sifat *istifal*. Atau sifat

⁵⁶ Mardiyono, *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk. (eds), Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999, hlm. 34-35

⁵⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1973, hlm. 94

⁵⁸ Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013, hlm. 39.

⁵⁹ *Ibid.*

tafkhim yang muncul dari sifat *isti'la*, *ikhfa*, *mad*, *qashr* dan lain-lain.⁶⁰

Sedangkan menurut terminologi, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti (bukan asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.⁶¹

Adapun tujuan dari ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaedah ketentuan ilmu tajwid hukumnya wajib.⁶²

3) Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluar huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lainnya. Secara garis besar, makharijul huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu:

- a) *Al-jauf*, huruf yang keluar dari rongga tenggorokan yaitu alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah atau dhammah.
- b) *Halq*, huruf yang keluar dari tenggorokan yang terdiri dari 6 huruf yaitu ع - ه - غ - ح - خ - ح.
- c) *Lisan*, huruf yang keluar dari lidah yang terdiri dari 18 huruf yaitu ذ - د - ر - ز - س - ش - ص - ط - ظ - ق - ك - ل - ن - ي - ت - ث - ج - ح.
- d) *Syafatain*, huruf yang keluar dari kedua bibir yang terdiri dari 4 huruf yaitu ف - و - ب - م.
- e) *Khaisyum* (hidung), yang termasuk huruf khaisyum adalah huruf mim dan nun yang berdengung.⁶³

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 40.

⁶¹ Umar Mujtahid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, Solo: Zamzam, 2015, hlm. 18.

⁶² H. Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 12.

⁶³ H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah, 2010, hal. 7.

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber dari segala sumber hukum dan pengetahuan, hendaklah dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, untuk menjadikannya sebagai pedoman pasti membutuhkan ilmu guna mendapatkan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Salah satunya ialah harus dapat membaca dan mengkajinya dengan baik, benar dan tepat. Untuk mencapai hal itu kita harus mempelajari Al-Qur'an dengan metode-metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Diantara berbagai macam metode pembelajaran Al-qur'an yang sudah ada dan telah banyak di pergunakan oleh mereka yang mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Metode *Tartil*

Metode *Tartil* adalah cara membaca AlQur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrjanya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.⁶⁴ Metode *Tartil* merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung (tanpa dieja) dan memasukan /mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib*, dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁵

1) Ciri-ciri dan Karakteristik Metode *Tartil*

- a) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang *bertajwid* sesuai contoh guru.
- b) Langsung praktik secara mudah bacaan yang *bertajwid* sesuai contoh guru.

⁶⁴ Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, kaedah-kaedah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil, Jakarta: Al-Qamar Media, 2009, hlm.2

⁶⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, hlm.22.

- c) Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- d) Menerapkan sistem belajar tuntas.
- e) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan.
- f) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.⁶⁶

2) Kelebihan Metode *Tartil*

- a) Waktu relative singkat.
- b) Bisa diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- c) Menggunakan sistem klasikal baca simak (satu membaca yang lain menirukan).
- d) Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pengajar atau guru

3) Kelemahan Metode *Tartil*

- a) Bagi anak yang daya fikir nya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
- b) Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

b) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah suatu metode pengajaran Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah *sholallahu 'alaihi wa salam*.⁶⁷

Talaqqi dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut

⁶⁶ Moh. Bashori Alwi, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, Malang: CV. Rahmatika, 2001, Cet. Ke 20, hlm. 23

⁶⁷ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka at Tazkia, 2008, hlm. 20

musyafahah, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar).⁶⁸

Menurut Armai Arief, dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* menjelaskan kelebihan-kelebihan yang dimiliki Metode *Talaqqi* adalah sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- 2) Dalam hal penguasaan bahasa arab sangat memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan, praktek serta contoh yang pasti tanpa harus mereka-reka atau mengarang tentang interpretasi kitab suci Al-Qur'an karena langsung berhadapan dengan guru secara yang memungkinkan terjadinya tanya jawab jika didapati ketidakcocokan diantara keduanya.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti hasil maupun kualitas yang dicapai oleh muridnya.
- 5) Murid yang diberi kelebihan mempunyai kecerdasan IQ yang tinggi akan lebih cepat dalam menyelesaikan pelajaran (Al-Qur'an), sedangkan yang IQ-nya rendah ia akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Adapun kelemahan metode *talaqqi* menurut Armai Arief ini adalah sebagai berikut:⁷⁰

- 1) Tidak efisien karena hanya bisa menghadapi beberapa murid saja (tidak lebih dari 5 orang), sehingga jikalau menghadapi

⁶⁸ Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara*, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.16, 2017, hlm. 269

⁶⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 151 - 152

⁷⁰ *Ibid.*

murid yang jumlahnya banyak (satu kelas besar) metode ini kurang begitu tepat.

- 2) Membuat murid cepat merasakan kejenuhan dan kebosanan karena metode ini menuntut pada diri murid tersebut rasa kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- 3) Murid terkadang hanya bisa menangkap kesan *verbalisme* saja, terutama mereka yang tidak mengerti atau belum paham tentang arti atau terjemahan dari bahasa tertentu.

c) Metode *Qira'ati*

Kata *Qira'ati* berasal dari Bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Secara garis besar, metode *Qira'ati* adalah suatu metode membaca Al-Quran yang langsung mempraktikkan bacaan *tartil* dan sesuai dengan kaedah ilmu *tajwid*. Metode *Qira'ati* dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Metode *Qira'ati* pada dasarnya adalah merupakan salah satu metode yang cukup praktis dalam memudahkan mempelajari bacaan Al-Qur'an secara cepat dan tepat. Metode *Qira'ati* dalam praktiknya langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan dalam ilmu *tajwid*, oleh karenanya metode ini kemudian berkembang dengan pesat.

Adapun prinsip pengajaran pada metode ini antara lain peserta didik sendiri yang membaca, guru hanya mengenalkan huruf pada saat pertama pelajaran, selanjutnya peserta didik sendiri yang membacanya. Disamping itu peserta didik baru boleh melanjutkan ke pelajaran berikutnya bila sudah benar-benar dapat membaca secara benar tanpa ada kesalahan.

1) Fungsi dan Tujuan Metode *Qira'ati*

Secara umum, fungsi dan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Qira'ati* adalah sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual
 - b) Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri.
 - c) peserta didik membaca tanpa mengeja.
 - d) Sejak permulaan belajar, peserta didik ditekankan untuk membaca dengan cepat dan tepat.⁷¹
- 2) Kelebihan Metode *Qira'ati*
- a) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh santri.
 - b) Sederhana, kalimat yang digunakan untuk menerangkan sederhana dan mudah dipahami.
 - c) Santri aktif dalam belajar membaca, ustadz hanya menjelaskan pokok-pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.
 - d) Santri walaupun belum mengenal *tajwid* tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an langsung fasih dan bisa *ditartilkan* dengan ilmu *tajwidnya*,⁷²
 - e) Santri menguasai ilmu *tajwid* dengan praktis dan mudah.⁷³
- 3) Kelemahan Metode *Qira'ati*
- a) Santri tidak bisa membaca dengan mengeja.
 - b) Bagi santri yang tidak aktif akan semakin tertinggal materinya.⁷⁴

Bagi santri yang tidak lancar dalam membaca jilid, maka lulusnya akan lama. Hal ini dikarenakan metode ini lulusnya

⁷¹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Indonesia, Lakeisha, 2022, hlm. 789.

⁷² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hlm 20.

⁷³ Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil*, dalam *Al- I'tibar Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1, February 2018, hlm. 47

⁷⁴ *Ibid.*

tidak ditentukan oleh bulan dan tahun. Melainkan dari masing-masing kemampuan santri.⁷⁵

d) Metode *Al-Baghdadiyah*

Metode *baghdadiyah* adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan cara-cara anak-anak membaca Al Quran dengan mengeja huruf Al-Quran perkata. Dalam penerapan metode *baghdadiyah* pengajar melafalkan huruf Al- Quran yang diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafalkan sendiri. Metode *Baghdadiyah* disusun oleh Albagdady. Nama lengkap beliau adalah Syaikh Imam Abu Bakar Muhammad Ahmad bin Ali bin Tsabit, atau lebih populer dengan sebutan “Al Khathib Al Baghdad”. Beliau adalah seorang penulis yang produktif, diantara karyanya yang paling terkenal adalah Tarikh Baghdad.

Metode *baghdadiyah* adalah metode pembelajaran Al Quran dengan cara dieja per hurufnya. Kaidah ini juga dikenal dengan kaidah sebutan “eja” atau latih tubi. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Metode *baghdadiyah* adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan cara-cara anak-anak membaca Al Quran dengan mengeja huruf Al Quran perkata. Dalam penerapan metode *baghdadiyah* guru/ustadz melafalkan huruf Al Quran yang diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafalkan sendiri.

Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda- tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai Juz ‘Amma, maka dimulai membaca

⁷⁵ Nur’aini, *Metode Pengajaran Al-Qur’an Dan Seni Baca Al-Qur’an Dengan Ilmu Tajwid*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020, hlm. 28

Al-Quran pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Metode ini, menurut informasi berbagai pihak, telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al Quran.⁷⁶

1) Kelebihan Metode *Baghdadiyah*

- a) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- b) Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- c) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- d) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

2) Kekurangan Metode *Baghdadiyah*

- a) Metode *Baghdadiyah* yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b) Penyajian materi terkesan menjemukan
- c) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman peserta didik
- d) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Alquran.⁷⁷

B. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Fiqqoh Usriyana pada tahun 2018 yang berjudul “*Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di TPQ Ath-Thohiriyyah Parakanonje Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas*”. Skripsi ini menjelaskan pembelajaran *tahfizh* juz amma di TPQ. Perbedaannya skripsi ini membahas pembelajaran *tahfizh* di TPQ yang fokus pada pembelajaran Al-

⁷⁶ Syafira Ayu Armadhy Putri and Munawir Pasaribu, *Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'An Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1 Smp Al Washliyah 30 Medan*, dalam *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, No 02, 2023, hlm. 47-48

⁷⁷ *Ibid.*

Qur'an, sedangkan peneliti membahas pembelajaran *tahsin* dan *tahfizh* serta pembelajaran bahasa Arab di pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (tidak hanya fokus pada pengajaran Al-Qur'an). Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an dengan penelitian kualitatif.

2. Penelitian dari Mahbuddin pada tahun 2017 yang berjudul "*Penerapan Metode Tahsin Dan Tahfiz Terhadap Pembelajaran Alquran di SMP Islam Athirah I Kota Makassar*". Skripsi ini menjelaskan tentang peranan metode *tahsin* dan *tahfiz* dan terhadap penerapan pembelajaran Al-Quran di SMP. Perbedaannya skripsi ini membahas penerapan *tahsin* dan *tahfiz* pembelajaran *tahfizh* di SMP, sedangkan peneliti membahas pembelajaran *tahsin* dan *tahfizh* serta pembelajaran bahasa Arab di pendidikan formal yaitu SD. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas *tahsin* dan *tahfidz* pada metode pembelajaran Al-Qur'an dengan penelitian kualitatif.
3. Jurnal Nursiah dan Nur Fadilah Amin yang berjudul "*Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi Semester II Ma'had Al-Birr Makassar*". Jurnal ini menjelaskan tentang pengaruh penguasaan bahasa arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas komparasi antara pengaruh penguasaan bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap mahasiswi, sedangkan peneliti membahas komparasi dengan pengaruh penguasaan bahasa Arab dan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap peserta didik SD. Persamaannya adalah membahas komparasi dengan penguasaan bahasa Arab (Pembelajaran bahasa Arab) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Pembelajaran Al-Qur'an) dengan penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, serta dilakukan dengan cara-cara tertentu dalam mengkaji, mempelajari, atau menyelidiki suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian, untuk memperoleh pengetahuan teoretis yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, atau dapat pula digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.⁷⁸

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan pada suatu kasus tertentu, bersifat *eksploratif* dan *induktif naturalistik* yang *non positivistik*. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan lebih mendalam yang dilengkapi dengan teknik *triangulasi*, untuk menghasilkan data kualitatif dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan fakta sesungguhnya yang menjadi fokus penelitian.⁷⁹

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif.⁸⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.⁸¹

⁷⁸ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, hlm. 1.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 3

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 3.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 9.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Islam Imam Syafi'i yang beralamat di Kota Pangkalan Bun, Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan tengah. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan					
		Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1.	Penelitian dan Pengolahan Data						
2.	Pembuatan Skripsi						
3.	Ujian Munaqosah						

C. Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis.⁸²

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis sumber data yaitu, data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti, umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara.⁸⁴

⁸² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013, hlm. 99.

⁸³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

⁸⁴ Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 100

2. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber data primer, diantaranya:
 - a) Bapak Suhardi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i dan guru pengajar bahasa Arab.
 - b) Bapak Pendi selaku peneliti sekaligus koordinator Al-Qur'an SD Islam Imam Syafi'i.
 - c) Bapak Reza Rachman Tino, S.Pd.I selaku guru pengampu *halaqoh* al-qur'an putra SD Islam Imam Syafi'i.
 - d) Ibu Jubaiyedah, S.Pd selaku guru pengampu *halaqoh* al qur'an putri SD Islam Imam Syafi'i.
 - e) Peserta didik kelas IV A SD Islam Imam Syafi'i hanya 2 orang yang diwawancara dari total 17 orang.
 - f) Peserta didik kelas IV B SD Islam Imam Syafi'i hanya 2 orang yang diwawancara dari total 15 orang
3. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti.⁸⁵ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam dokumen baik yang dipublikasikan atau yang tidak terpublikasi. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti website, buku, dan dokumen yang ada di SD Islam Imam Syafi'i diantaranya, Profil Sekolah, Visi Misi, Struktur Organisasi, data peserta didik dan data Guru.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang dimaksud, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁸⁵ *Ibid.*

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan, atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian.⁸⁶

Observasi dapat berbentuk observasi partisipatif dan dapat pula berbentuk observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi dimana observer melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang yang diobservasi, atau observer menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari orang dan objek-objek, atau kegiatan yang menjadi sasaran observasi. Adapun observasi non-partisipatif adalah observasi dimana observer berada di luar kegiatan yang diobservasi, atau bukan menjadi bagian dari orang atau objek yang sedang diobservasi.⁸⁷

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif. Teknik ini digunakan untuk mengamati objek penelitian serta untuk mendapatkan data yang konkret dan akurat tentang Komparasi Pembelajaran bahasa Arab dan Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an, bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran, bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an, serta bagaimana hasil atau output dari kedua pembelajaran. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah guru pengajar bahasa Arab, guru pengampu halaqah al-qur'an, dan peserta didik SD Islam Imam Syafi'i.

2. Interview

Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁸⁶ Djaali, *op.cit.*, hlm. 53

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 54.

makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁸ Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara mengumpulkan bahan atau keterangan-keterangan, yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan responden penelitian dengan arah tujuan yang telah ditentukan.⁸⁹

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan cara mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁹⁰

Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Djaali, dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dari suatu penelitian, apabila dokumen tersebut memenuhi kriteria atau alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini:

- a) Dokumen merupakan sumber yang stabil.
- b) Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c) Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.
- d) Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- e) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan, terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹¹

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti: Profil Sekolah, Visi Misi, Struktur Organisasi, data peserta didik dan data Guru yang berhubungan dengan SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.⁹²

⁸⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 114.

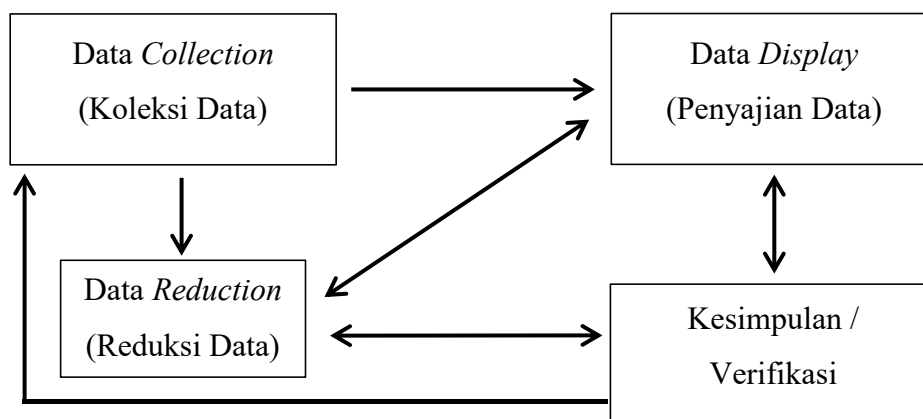
⁸⁹ Djaali, *op.cit.*, hlm. 50.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 55.

⁹¹ *Ibid.*

⁹² Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 120.

Milles dan Huberman mengemukakan sebagaimana yang dikutip Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹³ Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Analisis data menurut Milles dan Huberman

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹⁴

Dalam penelitian ini, proses reduksi dilakukan dengan cara menghimpun semua data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Islam Imam Syafi'i yang selanjutnya dipilih data yang benar-benar dibutuhkan untuk menjawab masalah, dan mengesampingkan data yang dirasa tidak perlu.

⁹³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 133.

⁹⁴ *Ibid.*, hlm 134-135.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁹⁵

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering kali menggunakan teks yang bersifat naratif. Dan dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, gambar dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan jenis data yang terhimpun dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah data disajikan, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil dari temuan penelitian mengenai Komparasi Pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas, *interval*), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).⁹⁷

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

⁹⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 137.

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 141.

⁹⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 185.

a) Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁹⁸

b) Meningkatkan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁹⁹

c) *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁰⁰

1) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 187.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 188

¹⁰⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 189.

2) *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Peneliti dapat menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3) *Triangulasi Waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda sampai ditemukan kepastian datanya.

d) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti rekaman hasil wawancara, foto-foto suatu keadaan, atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dan pelaksanaannya dapat dilakukan

setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

2. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁰¹

3. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*, hlm, 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Islam Imam Syafi'i

Berdirinya Sekolah Dasar Islam Imam Syafi'i diawali dengan adanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Seiring berjalannya waktu ada permintaan dari masyarakat sekitar yang memerlukan adanya SD sunnah di wilayah kota Pangkalan Bun dan sekitarnya. Dengan bekal pengalaman dalam dunia pendidikan di kota lain, maka pada tahun 2019 berdirilah Sekolah Dasar Islam Imam Syafi'i di wilayah kota Pangkalan Bun, Desa Madurejo, RT. 25, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat dengan tanah wakaf yang pada mulanya hanya dipenuhi dengan rawa beserta rumput liar dan tumbuhan yang lain. Kemudian di tanah wakaf ini dibangunlah sebuah masjid dan lembaga pendidikan sunnah yang lain, seperti TK, SD, dan SMP.

SD Islam Imam Syafi'i telah berjalan kurang lebih hampir 6 tahun. Sekolah ini telah memiliki izin operasional pada tahun 2020 Nomor: 503/1187/IO/DPMPTSP.D dengan dibawah naungan Yayasan Imam Syafi'I Pangkalan Bun. Kemudian pada tanggal 23 Agustus 2024 Yayasan Imam Syafi'i Pangkalan Bun berganti nama menjadi Yayasan Abdullah bin Abbas Pangkalan Bun dengan Nomor: 503/358/VIII/DPMPTSP.¹⁰³

2. Tujuan SD Islam Imam Syafi'

Sekolah Dasar Islam Imam Syafi'i didirikan dengan tujuan untuk menyediakan sekolah sunnah yang berbeda dari sekolah dasar pada umumnya. Dengan konsep pencapaian yang mirip dengan pondok pesantren yaitu, untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i pada tanggal 14 Juni 2025.

keislaman, kemampuan bahasa Arab dan Inggris, hafalan Al-Qur'an dan skill. Sehingga ketika peserta didik lulus dari SD Islam Imam Syafi'i dan melanjutkan sekolah ke pondok pesantren, mereka sudah memiliki bekal dasar-dasar keilmuan yang menjadi kurikulum pondok pesantren pada umumnya.¹⁰⁴

3. Visi dan Misi SD Islam Imam Syafi'i

a. Visi

Menjadi Sekolah Islam Unggulan yang mempersiapkan anak sholih shalihah, beraqidah Ahlussunah Wal Jama'ah, berakhlak Karimah, beradab Islamiyah dan berprestasi di bidangnya.

b. Misi

- 1) Membimbing anak taat kepada Allah dan rasul-Nya.
- 2) Menekankan pembinaan aqidah, adab, dan akhlak.
- 3) Mengacu kepada Kurikulum Kemendikbudristek dengan Metode Pembelajaran Islami.¹⁰⁵

4. Data Guru dan Karyawan¹⁰⁶

- | | |
|--------------------------------|------------|
| a. Guru Umum | : 10 Orang |
| b. Guru Al-Qur'an dan Diniyah | : 11 Orang |
| c. Tata Usaha dan Administrasi | : 4 Orang |
| d. Petugas Keamanan | : 1 Orang |
| e. Petugas Kebersihan | : 2 Orang |
| f. Petugas Kantin | : 3 Orang |

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i pada tanggal 14 Juni 2025.

¹⁰⁵ Hasil data dari dokumentasi di ruang guru pada tanggal 24 Mei 2025.

¹⁰⁶ Hasil data dari bagian Administrasi SD Islam Imam Syafi'i pada tanggal 24 April 2025

5. Data Peserta Didik

Tabel 3.2

Data peserta didik SD Islam Imam Syafi'i Tahun 2024/2025

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	25	22	47
2.	II	25	23	48
3.	III	14	16	30
4.	IV	17	15	32
5.	V	8	10	18
6.	VI	12	14	26
TOTAL		101	100	201

Sumber: Data peserta didik dari bagian Administrasi

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, peserta didik SD Islam Imam Syafi'i berjumlah 201 orang, 11 kelas dan 21 orang Guru. Semua kelas masing-masing memiliki ruangan kelas dengan dibagi menjadi kelas A dan kelas B serta sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Sementara kelas III masih tergabung dalam satu ruangan kelas karena belum tercukupinya ruangan yang memadai. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas IV A dan kelas IV B sebagai objek penelitian. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya: keaktifan peserta didik, kondusifitas ketika kegiatan berlangsung, dan efektivitas penelitian. Jumlah peserta didik di kelas IV A berjumlah 17 dan kelas IV B berjumlah 15 orang dengan rincian sebagai berikut:¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i pada tanggal 14 Juni 2025.

Tabel 3.3

Data Peserta Didik Kelas IV A

No	NISN / NIS	NAMA peserta didik	L/P
1	0156315556 / 213023	Akif Al-Afasy Pajrian	L
2	0155312270 / 243035	Althaf Miqdam As Shobuh	L
3	0144810632 / 213030	Andin Faizan Raditya Al Ghazali	L
4	0144237529 / 213033	Athalla Rafardhan	L
5	0159833420 / 213002	Fahmi Ammar Hafidz	L
6	0143174220 / 213027	Fathan Daffa Apriyan	L
7	0141855151 / 243034	Fathir Ijlal Azzamy Dewanto	L
8	0143100092 / 213012	Firman Cahaya Faqih Trianto	L
9	3143041273 / 213018	Gusti Muhammad Akbar Pratama	L
10	0159071320 / 213021	Gusti Muhammad Syam Pasha	L
11	0143713328 / 213013	Muhammad Arial	L
12	0149139898 / 213028	Muhammad Paraclet Sabiq El-Jundi Bara Satriadilaga	L
13	0143291902 / 213007	Novian Zahfran Irtiza	L
14	0149140850 / 213024	Rasikh Al Mujahid	L
15	0144486476 / 213017	Riffat Al Hafiz	L
16	0146098358 / 213008	Sulthan Muhammad Alfatih Abdurrahim	L
17	0155249849 / 243021	Yusuf Arkan Ghaziy Berliadi	L

Sumber: Absensi Peserta Didik dari bagian Administrasi

Tabel 3.4

Data Peserta Didik Kelas IV B

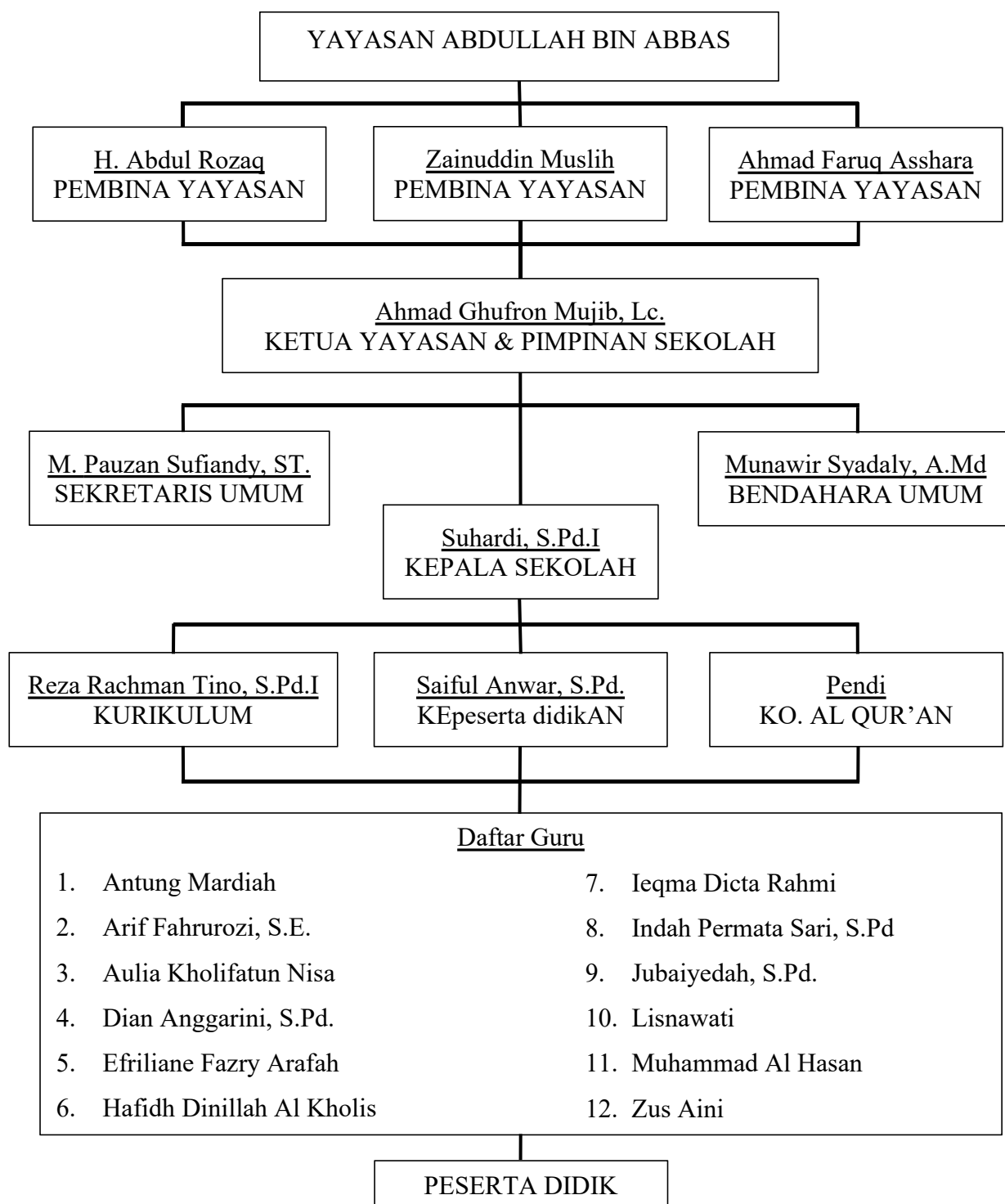
No	NISN / NIS	NAMA peserta didik	L/P
1	0151757372 / 213010	Adzkia Hafiza	P
2	0147933946 / 213022	Adzkia Samha Faida	P
3	0155000864 / 213004	Aisha Syifa Salsabila	P
4	3144183980 / 213014	Alesha Kirana Yamani	P
5	3159812832 / 213009	Aqila Hanifah	P
6	3146661442 / 213032	Fazila Zulfa Irawan	P
7	0144867520 / 213019	Gabrishya Tansy Afirko Putri	P
8	3152339373 / 213001	Karnadya Chitsaberlyand Ismail	P
9	0148592916 / 213020	Naela Shidqia Mubarak	P
10	0141943883 / 213026	Najwa Qisyah Azzalea Saddam	P
11	0145523620 / 213015	Navya Al Husna	P
12	0142702553 / 213016	Nur Fathisyah Mikayla Anayomy	P
13	0147141242 / 213006	Syafiqha Rumaisha	P
14	3141377855 / 213011	Vaisyah Nadzira Putri Prasetyo	P
15	3157674242 / 213005	Zoya Maheswari Rezeki	P

Sumber: Absensi Peserta Didik dari bagian Administrasi

6. Struktur Organisasi Sekolah

bagan 1.1

Struktur Organisasi SD Islam Imam Syafi'i



Sumber: Struktur Organisasi Sekolah dari bagian Administrasi

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.5

Sarana dan Prasarana SD Islam Imam Syafi'i

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
2	Ruang Guru Laki-laki	1	✓	
3	Ruang Guru Perempuan	1	✓	
4	Ruang Tata Usaha	1	✓	
5	Ruang Kelas	11	✓	
6	Toilet Guru	5	✓	
7	Toilet Peserta Didik	8	✓	
8	Tempat Wudhu Laki-laki	1	✓	
9	Tempat Wudhu Perempuan	1	✓	
10	Ruang UKS	1	✓	
11	Kantin	1	✓	
12	Ruang Tamu	2	✓	
13	Masjid	1	✓	
14	Dapur	1	✓	
15	Lapangan	2	✓	

Sumber: Observasi di SD Islam Imam Syafi'i pada tanggal

8. Tata Tertib Peserta Didik Guru dan Staff

a. Tata Tertib Peserta Didik¹⁰⁸

- 1) Peserta didik hadir di sekolah paling lambat pukul 06.50
- 2) Peserta didik hadir di sekolah memakai seragam yang telah dijadwalkan.
- 3) Peserta didik hadir di sekolah memakai sepatu dan kaos kaki.
- 4) Peserta didik hadir di sekolah memakai peci (laki-laki) dan memakai celana panjang rangkap (perempuan).
- 5) Bagi peserta didik yang diantar jemput, berhenti kendaraan antar jemput di pos satpam atau lapangan samping masjid (bukan di pinggir jalan atau di halaman sekolah).
- 6) Peserta didik yang berhalangan hadir karena sakit atau izin wajib mengisi di Aplikasi IMSIS serta dapat menginformasikannya kepada wali kelas melalui telepon/Whatsapp/SMS.
- 7) Peserta didik selalu mendengarkan dengan seksama saat guru sedang menjelaskan materi.
- 8) Pada waktu pelajaran berlangsung peserta didik tidak diperkenankan keluar masuk ruang kelas, kecuali telah mendapat izin dari Guru kelas.
- 9) Apabila akan ke kamar mandi saat kegiatan belajar mengajar maka diizinkan secara bergantian.
- 10) Peserta didik tidak boleh memakai perhiasan dan membawa uang (kecuali untuk *top up* saldo belanja) di sekolah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Apabila melanggar maka kehilangan tidak menjadi tanggung jawab sekolah.
- 11) Peserta didik wajib menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.

¹⁰⁸ Hasil data dari bagian Administrasi SD Islam Imam Syafi'i pada tanggal 16 Mei 2025

- 12) Peserta didik wajib menjaga barang-barang atau inventaris sekolah.
- 13) Peserta didik tidak membuang sampah sembarangan dan merapikan meja apabila telah selesai digunakan.
- 14) Peserta didik harus selalu berpakaian dan berpenampilan sopan dan rapi, baik di sekolah maupun diluar sekolah (rambut dan kuku tidak panjang).
- 15) Semua peserta didik wajib menggunakan bahasa yang sopan hormat kepada teman, kepala sekolah, semua guru, serta staff sekolah lainnya.
- 16) Peserta didik dilarang melakukan tindakan agresif seperti berkelahi, mengancam, atau melakukan kekerasan fisik atau verbal terhadap teman atau guru.
- 17) Peserta didik yang mengalami masalah atau konflik, harap menyampaikannya dengan cara yang baik kepada guru atau pihak berwenang untuk diselesaikan dengan damai.
- 18) Peserta didik diantar jemput tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 19) Bagi peserta didik yang menggunakan antar jemput rombongan ataupun pribadi apabila sedang terkena sanksi hukuman, remedial, kegiatan tambahan sekolah agar dijemput lebih lambat sesuai waktu yang telah diinformasikan oleh Guru.
- 20) Peserta didik wajib melaksanakan piket harian kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 21) Setiap peserta didik wajib memelihara kebersihan ruangan dan halaman kelasnya masing-masing.
- 22) Peserta didik dilarang masuk ruangan yang bukan kelasnya, tanpa ada keperluan yang penting.
- 23) Peserta didik dilarang membawa senjata tajam, handphone, atau barang-barang yang diharamkan oleh syariat.

b. Tata Tertib Guru dan Staff¹⁰⁹

- 1) Guru piket hadir di sekolah paling lambat pukul 06.30 dan Guru yang tidak piket hadir paling lambat pukul 06.50 serta wajib melakukan absen kehadiran di Aplikasi.
- 2) Guru dan Staff hadir di sekolah memakai seragam yang telah ditentukan.
- 3) Guru dan Staff hadir di sekolah memakai sepatu dan kaos kaki.
- 4) Guru dan Staff hadir di sekolah memakai peci (laki-laki) dan memakai jilbab yang syar'i (perempuan).
- 5) Guru yang berhalangan hadir karena sakit dapat menginformasikannya kepada pimpinan sekolah dan kepala sekolah serta menginformasikan tugas atau materi yang akan diajarkan.
- 6) Guru hadir di kelas untuk mengajar tepat waktu dan selesai tepat waktu.
- 7) Guru tidak bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kecuali untuk hal yang darurat.
- 8) Guru bertanggung jawab penuh terhadap peserta didik jika terjadi keributan, perkelahian atau hal lainnya yang terjadi di kelas, menanganinya dan menindaklanjutinya.
- 9) Guru piket bertugas menyambut kedatangan peserta didik, mengawasi peserta didik saat pembiasaan karakter dilapangan, saat istirahat dan menunggu iqomah sholat dzuhur.
- 10) Guru piket bertugas melakukan pengawasan saat kepulangan peserta didik.
- 11) Guru dan Staff harus selalu berpakaian dan berpenampilan sopan dan rapi, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

¹⁰⁹ Hasil data dari bagian Administrasi pada tanggal 24 April 2025

- 12) Guru dan Staff wajib mengikuti rapat yang diselenggarakan sekolah dan hadir tepat waktu disetiap rapat rutin atau rapat evaluasi kegiatan.
- 13) Guru dan Staff wajib melaporkan kepada kepala sekolah jika akan melaksanakan kegiatan di luar sekolah.
- 14) Guru dan Staff tidak diperkenankan meninggalkan sekolah saat jam kerja, kecuali untuk kebutuhan yang mendesak dan atas persetujuan Kepala Sekolah.
- 15) Guru dan Staff wajib melakukan absen masuk dan kepulangan di aplikasi.
- 16) Bagi guru yang mengajar jam terakhir agar mengarahkan peserta didik menutup jendela kelas, mematikan kipas angin, dan listrik dikelas.
- 17) Guru dan Staff tidak diperbolehkan merokok dilingkungan sekolah atau selama jam sekolah.
- 18) Guru dan Staff wajib menjaga kerahasiaan gaji masing-masing.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini melibatkan peneliti sebagai salah satu informan, di mana peneliti juga menjabat sebagai koordinator Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun. Peran ganda ini memberi perspektif langsung dari pelaksana kebijakan sekaligus pengamat praktik di lapangan. Setelah melakukan proses penelitian dan penarikan data di SD Islam Imam Syafi'i melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya temuan data-data tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025

Berdasarkan rumusan masalah pertama tentang bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025?. Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i

Pangkalan Bun, yaitu Bapak Suhardi S.Pd., mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu program unggulan SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun. Beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran bahasa Arab menjadi program unggulan di sekolah kami sebagaimana di sekolah islam pada umumnya. Pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat dasar pada umumnya sebagai dasar mereka dalam memahami percakapan atau teks berbahasa arab, selain itu juga sebagai bentuk pengenalan sejak dini, penyemangat, serta menumbuhkan kecintaan untuk mereka dalam mempelajari ilmu - ilmu syar’i lainnya.”¹¹⁰

Target Tujuan pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun adalah agar anak-anak dapat terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat berbahasa Arab dan tidak merasa asing ketika mendengarnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak suhardi S.Pd juga selaku pengajar bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun, beliau mengatakan:

“Tujuan pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun adalah paling dasar anak-anak dapat memahami dan terbiasa dalam mengucapkan bahasa Arab. Ini sebagai pondasi dasar serta bekal dari kami untuk mereka apabila melanjutkan ke jenjang berikutnya.”¹¹¹

Setiap jenjang memiliki pendekatan pengajaran yang berbeda, sebagaimana yang disampaikan Bapak Suhardi S.Pd, kata beliau:

“Di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun secara umum terbagi menjadi 2 tingkatan kelas, yaitu kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6). Pada kelas rendah, bentuk pendekatan pengajarannya dengan memperbanyak menghafal kosakata. Kelas 1 dan 2 hanya fokus kepada menghafal kosakata, mengucapkannya secara tepat, memahami serta melatih bagaimana penulisannya. Adapun kelas 3, walaupun sudah mulai masuk materi percakapan, namun fokus bentuk pendekatannya secara umum masih sama yaitu menghafal kosakata mengucapkannya secara tepat, memahami serta melatih bagaimana penulisannya. Untuk kelas tinggi, pada umumnya masih sama yaitu menghafal kosakata mengucapkannya secara

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

tepat, memahami serta melatih bagaimana penulisannya. Hanya saja di kelas tinggi ini, anak-anak sudah mulai melatih *maharoh istima'* atau keterampilan menyimak, menerjemahkan bentuk cerita atau percakapan, dan melatih keaktifan berbicara atau *maharoh kalamnya*.”¹¹²

Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025 memiliki 2 kurikulum, ada kurikulum dari lokal dan kurikulum dari Arab Saudi, sebagaimana yang disampaikan Bapak Suhardi S.Pd, kata beliau:

“Untuk pembelajaran bahasa Arab, sekolah kami menggunakan dua buku, yaitu buku “Ayo Belajar Bahasa Arab” dan buku “*Al ‘Arabiyah Bayna Yadai Alulaadinaa*”. Buku “Ayo Belajar Bahasa Arab” dengan kurikulum lokal berdasarkan penelitian penulis buku tersebut selama pengalaman mengajar. Buku ini digunakan untuk pembelajaran di kelas 1 dan 2, yang mana buku ini berfokus kepada melafalkan dan menghafalkan kosakata-kosakata bahasa Arab. Adapun buku “*Al ‘Arabiyah Bayna Yadai Alulaadinaa*” digunakan untuk pembelajaran di kelas 3, 4, 5, dan 6. Pada buku “*Al ‘Arabiyah Bayna Yadai Alulaadinaa*” sudah memasuki tahapan yang lebih rumit. Anak-anak dituntut untuk menghafal percakapan, melatih pendengaran dengan menyimak, serta menerjemahkan bentuk cerita. Pada buku “*Al ‘Arabiyah Bayna Yadai Alulaadinaa*” menggunakan kurikulum Arab Saudi. Meskipun demikian, buku ini memang dirancang untuk pengajaran bahasa Arab bagi peserta didik non-Arab, dan telah digunakan secara luas di berbagai negara, termasuk Indonesia.”¹¹³

Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan sebanyak 3 JP (jam pelajaran) dalam sepekan, sebagaimana yang disampaikan sebagaimana yang dipaparkan Bapak Suhardi S.Pd:

“Pembelajaran bahasa Arab dalam sepekan dilaksanakan sebanyak 3 JP . Setiap 1 JP durasinya 30 menit. Maka apabila 3 JP, artinya waktu durasi pelaksanaan pembelajaran sebanyak 90 Menit”¹¹⁴

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun adalah metode campuran sebagaimana yang dipaparkan Bapak Suhardi S.Pd :

“Adapun metode pembelajarannya, kami tidak berfokus pada satu metode saja. Namun kami menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Dalam pembelajaran terkadang kami masih menggunakan bahasa Indonesia dan terkadang full menggunakan bahasa Arab, menyesuaikan peserta didik dikelas tersebut. Tujuan pembelajarannya adalah anak-anak dapat dengan mudah memahami dengan menyimak dan mengucapkannya secara lisan. Maka metode kami biasanya dikelas adalah anak-anak mendengarkan atau menyimak terlebih dahulu kosakata, kalimat, atau percakapan yang dibacakan oleh guru dengan beberapa kali pengulangan. Setelah itu anak-anak mengikuti kosakata, kalimat, atau percakapan yang dibacakan oleh guru kata per kata sampai selesai dengan beberapa kali pengulangan. Kemudian mereka kami perintahkan untuk menutup bukunya dan kembali menyimak bacaan guru dengan beberapa kali pengulangan. Lalu kembali mengikuti bacaan yang *ditalqin* guru tanpa melihat buku. Tujuannya adalah agar mereka terbiasa mendengarkan kalimat-kalimatnya, mudah dalam menghafalkannya dan mengucapkannya. Setelah itu kita terjemahkan bersama-sama kedalam bahasa Indonesia dengan menulis dibawah pada setiap kalimat bahasa Arabnya, tujuannya agar mereka lebih memahami maknanya. Apabila mereka sudah paham dan hafal, maka mereka maju satu persatu untuk menyetorkannya apabila meterinya berbentuk kosakata, ini biasanya berada di kelas 1 dan 2. sebelum setoran hafalan kosakata, biasanya kami beri bentuk latihan seperti menulis bahasa Arabnya atau menulis terjemah bahasa Indonesianya. Adapun kelas 3-6 materi pembelajaran sudah berbentuk percakapan, maka anak-anak akan maju kedepan untuk praktik berdialog. Dalam pembelajaran, kami juga menggunakan media dan teknologi seperti LCD/Proyektor untuk menonton video percakapan dan Speaker Bluetooth untuk menyimak audio sebagai bentuk latihan serta evaluasi. Ini merupakan salah satu strategi kami untuk mengatasi kesulitan atau kejenuhan peserta didik selama pembelajaran.”¹¹⁵

Bentuk evaluasi pembelajaran pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun berbentuk tes tertulis, lisan, penugasan,

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

dan observasi selama proses pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan Bapak Suhardi S.Pd, kata beliau:

“Untuk evaluasi pembelajaran bahasa Arab, tentu ada. Karena ini sebagai bahan untuk kami mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasinya dapat berbentuk tes tertulis, lisan untuk kelas tinggi, tugas ketika di rumah, dan tentunya juga dengan melihat perkembangan serta pemahaman anak-anak selama pembelajaran. Kami mengadakan evaluasi tes tertulis setiap setelah selesai 1 bab atau lebih, biasa disebut ulangan harian atau ulangan semester. Tes tertulis bisa berbentuk menerjemahkan kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya dan menyempurnakan percakapan yang pernah dihafal berdasarkan materi pada bab tersebut. Adapun tes lisan, kami hanya mengadakan di ulangan akhir semester khusus kelas tinggi seperti 5 dan 6. Tes Lisan berbentuk percakapan sebagaimana yang pernah dihafalkan dan menerjemahkan beberapa kalimat ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya.”¹¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV A dan IV B terkait pendapat mereka selama belajar bahasa Arab, yaitu:

1) Muhammad Paraclet Sabiq El-Jundi Bara Satriadilaga

“Belajar bahasa Arab sangat seru, karena kami diperintahkan maju ke depan untuk praktik langsung dalam berdialog menggunakan bahasa Arab, menjawab soal-soal menggunakan alat teknologi seperti speaker. Ada sih materi atau tugas yang susah untuk dikerjakan, seperti tentang cerita.”¹¹⁷

2) Sulthan Muhammad Alfatih Abdurrahim

“Belajar bahasa Arab itu mengasyikkan. Saya suka belajar bahasa Arab agar nanti ketika di negara Arab bisa mudah berbicara dengan penduduknya.. Kalau menurut saya, materi yang sulit itu kaya menerjemahkan cerita sih ustadz, soalnya kami butuh kamus untuk menerjemahkannya.”¹¹⁸

3) Fazila Zulfa Irawan

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

“Belajar bahasa Arab itu mudah, ada sih yang susah tapi dikit banget. Ketika dikelas biasanya belajarnya kaya mengahafal kosakata, menghafal percakapan kemudian diterjemahkan. Ustadz yang baca dulu, kami menyimak, habis tuh dibaca bareng-bareng sambil kami hafal, lalu ustadz terjemahkan, setelah itu kami hafal baru kami maju praktek kedepan atau setoran kosakatanya. Materi yang paling sulit itu kaya menerjemahkan cerita. Tapi karena sering menghafal kosakata dan menterjemahkan, *alhamdulillah* sudah terbiasa.”¹¹⁹

4) Najwa Qisya Azzalea Saddam

“Belajar bahasa Arab itu asik ustadz. Karena kadang ada gamenya, jadi nggak serius banget. Walaupun kadang ada susahnyanya juga kalau lagi ujian. Saya suka belajar bahasa Arab agar nanti bisa kuliah di Madinah. Kalau menurut saya, materi yang sulit itu kaya menerjemahkan cerita, tapi kelamaan *alhamdulillah* terbiasa jadi nggak sulit lagi.”¹²⁰

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan terkait proses pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode Eklektik (*Tarīqat al-Intiqā'iyah*), yaitu kombinasi beberapa metode pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dengan guru membacakan kosakata atau kalimat di hadapan peserta didik. Kemudian peserta didik fokus menyimak apa yang dibacakan. Lalu guru membacakan kosakata atau kalimat lagi yang kemudian diikuti oleh peserta didik untuk dihafal. Kemudian guru menerjemahkan setiap kosakata atau kalimat kedalam bahasa Indonesia dan peserta didik menulisnya dibuku masing-masing untuk mempermudah memahami maknanya. Kemudian peserta didik maju ke depan untuk menyetorkan kosakata atau praktik percakapan yang kemudian Guru menyimak bacaannya serta mengoreksi ketika terjadi kesalahan peserta didik dalam pengucapan.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

2. Implementasi pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025

Berdasarkan rumusan masalah kedua tentang bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025?. Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun, yaitu Bapak Suhardi S.Pd., mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an juga merupakan program unggulan SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun. Beliau menyatakan bahwa:

“Selain pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran Al-Qur'an juga merupakan program unggulan disekolah kami. Al-Qur'an adalah sumber ilmu dan pedoman bagi kaum muslimin. Agama kita sangat menganjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an terutama dalam membacanya, karena itu kami menjadikannya sebagai program unggulan.”¹²¹

Sebagai peneliti sekaligus informan yaitu Koordinator pembelajaran Al-Qur'an, maka peneliti paparkan beberapa point terkait implementasi pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025 sebagai berikut:

- a. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i bertujuan utama untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i berbasis metode *qiro'ati* dengan memiliki 2 program tahapan, yaitu program *tahsin* dan program *tahfidz*. Setiap program memiliki target yang harus diselesaikan, namun tetap menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik. Program *tahsin* disusun untuk peserta didik kelas 1-3. Namun apabila ada peserta didik yang dapat menyelesaikan program *tahsin* lebih cepat sebelum selesainya pembelajaran dikelas 3, maka dapat langsung melanjutkan ke program *tahfidz*. Adapun

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

Program *tahfidz* disusun untuk peserta didik kelas 4-6 dengan target hafalan sebanyak 2 *juz*, yaitu *juz* 29 dan 30. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Reza Rachman Tino, S.Pd.I selaku guru pengampu *halaqoh* putra SD Islam Imam Syafi'i, beliau mengatakan:

“Terdapat target hafalan yang harus dipenuhi setiap anak, namun tetap menyesuaikan kemampuan mereka. Di kelas 4, target hafalannya adalah surah al-fatihah, an-naba hingga surah al-insan. Kemudian kelas 5, target hafalannya adalah surah al-qiyamah hingga surah nuh. Lalu di kelas 6, target hafalannya adalah surah al-ma'arij hingga surah al-mulk.”¹²²

- c. Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i berbentuk *halaqoh* atau perkumpulan. Setiap *halaqoh* berjumlah kurang lebih 10-12 peserta didik dengan pengampunya masing-masing. Serupa dengan yang disampaikan Bapak Reza Rachman Tino, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an disini berbentuk *halaqoh*. Untuk saya pribadi, diamanahi untuk mengampu 10 anak. Sebagian ustadz yang lain ada yang mengampu 11 anak atau 12 anak. Karena menyesuaikan perkembangan dan kemampuan anak-anak serta pengajarnya.”¹²³

- d. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di masjid dan ada beberapa yang dikelas.
- e. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Yaitu dengan waktu durasi 3 JP atau 90 menit per harinya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran pertama hingga ketiga yaitu pada pukul 06.50 - 08.20 WIB. Pembelajaran ini dilaksanakan pada pagi hari agar peserta didik dapat fokus dan mudah dalam memahami pembelajaran. Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Jubaiyedah, S.Pd selaku guru pengampu *halaqoh* putri SD Islam Imam Syafi'i, beliau menyampaikan:

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Reza Rachman Tino, S.Pd.I selaku pengampu *halaqoh* SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 4 Juni 2025

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Reza Rachman Tino, S.Pd.I selaku pengampu *halaqoh* SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 4 Juni 2025

“Kegiatan *halaqoh* dalam sepekan ada 5 hari atau pertemuan, yaitu pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan sabtu. Setiap pertemuan berdurasi 1,5 jam. *Halaqoh* dilaksanakan pada pagi hari setelah apel pagi, karena di waktu itu anak-anak sedang dalam keadaan terbaik mereka untuk menyerap pembelajaran.”¹²⁴

- f. Pada program *tahsin*, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Qira'ati* dengan buku yang berjudul “*Al Qira'atu Lil Athfal*”. Buku ini terdiri dari 6 jilid, yang setiap jilid memiliki capaian-capaian tertentu yang harus dipenuhi untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Buku ini disusun berdasarkan kaidah penulisan *Mushaf al-Madinah an-Nabawiyah*. Program *tahsin* disusun untuk peserta didik kelas 1-3. Setiap kelas memiliki target *qira'ah* yang harus dicapai dalam program ini, sebagai berikut:
 1. Kelas 1 = Jilid 1-2
 2. Kelas 2 = Jilid 3-4
 3. Kelas 3 = Jilid 5-6
 4. Kelas 4 = Juz 1-10
 5. Kelas 5 = Juz 11-20
 6. Kelas 6 = Juz 21-30
- g. Pada program *tahfidz*, peserta didik memiliki target hafalan sebanyak 2 Juz (Juz 29-30) selama 6 tahun. Adapun anak-anak yang memiliki kemudahan dalam menghafal sehingga bisa melebihi target yang ditentukan, maka akan terus kami bantu untuk menambah hafalannya. Hafalan dimulai dari belakang ke depan sebanyak 10 juz, yaitu dari surah an-naas hingga surah al-ankabut. Kemudian 20 juz dari depan ke belakang, yaitu dari surah al-baqarah hingga al-qasas.
- h. Terdapat evaluasi pada setiap programnya. Pada program *tahsin*, diujikan setiap selesai 1 jilid. Bagi anak yang telah menyelesaikan jilid dan akan melanjutkan ke jilid berikutnya, maka wajib untuk

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Jubaiyedah, S.Pd selaku pengampu halaqoh SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 4 Juni 2025

melaksanakan ujian kenaikan jilid. Ujian kenaikan jilid mencakup beberapa penilaian sebagai berikut:

1. *Makhroj*
2. *Tajwid*
3. *Mad* /panjang pendek
4. Kelancaran

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Reza Rachman Tino, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan sepekan sekali, yaitu pada hari sabtu. Apabila lulus tes, maka akan langsung naik ke jilid berikutnya”¹²⁵

Adapun untuk program *tahfidz*, diujikan setiap selesai 1 *juz*. Bagi anak yang selesai 1 *juz* dan akan melanjutkan ke *juz* berikutnya, maka wajib melaksanakan ujian kenaikan *juz*. Ujian kenaikan *juz* mencakup beberapa penilaian sebagai berikut:

1. *Makhroj*
 2. *Tajwid*
 3. *Mad* /panjang pendek
 4. Kelancaran
 5. Ketukan ragu (maksimal 25)
 6. Tidak melanjutkan ayat (maksimal 10).
- i. Terdapat *reward* atau hadiah yang disediakan oleh sekolah bagi peserta didik yang lulus dalam Ujian kenaikan *juz*. Hadiah yang diberikan berbentuk sertifikat dan uang tunai sebesar Rp. 100.000,-. Ini sebagai bentuk apresiasi dan motivasi dari sekolah agar peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV A dan IV B terkait pendapat mereka selama pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Muhammad Paraclet Sabiq El-Jundi Bara Satriadilaga

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Reza Rachman Tino, S.Pd.I selaku pengampu halaqoh SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 4 Juni 2025

“Menurut saya, belajar Al-Qur’an itu menyenangkan. Ketika masih diprogram *tahsin* kami bisa mengenal huruf *hijaiyah* dan belajar *tajwid* sehingga kami bisa mengetahui bagaimana bacaan yang benar. Ketika diprogram *tahfidz*, kami sudah bisa menghafal surah-surah. Saya sangat senang, karena dirumah kadang bisa menjadi imam”¹²⁶

- 2) Sulthan Muhammad Alfatih Abdurrahim
 “Dengan mengaji kami bisa belajar mengucapkan huruf-huruf *hijaiyah* dengan benar dan mengenal hukum *tajwid*, sehingga bisa tau bacaan yang benar. Awalnya memang susah baca huruf Arabnya, tapi sekarang sudah bisa karena ustadz ngajarin pelan-pelan dan banyak latihannya dibuku.”¹²⁷
- 3) Fazila Zulfa Irawan
 “Program *tahsin*-nya *alhamdulillah* mudah. Bukunya mudah dipahami, nanti ustadzah jelaskan materi dipaling atas halaman. Kemudian kami membaca latihan-latihan bacaannya, tapi kalau ada salah tetap ditegur. Biasanya ustadzah menjelaskan dulu materi *tajwid*nya yang di paling atas halaman sambil dicontohkan bacaan yang benarnya. Setelah itu kami membaca bentuk latihan-latihan dibawahnya, tapi kalau ada salah ditegur. Misalkan saya kurang gunnah, kata ustadzah “itu gunnahnya kurang” dan saya perbaiki.”¹²⁸
- 4) Najwa Qisya Azzalea Saddam
 “Belajarnya asik ustadz, tapi lebih asik bahasa Arab. Ketika belajar ngaji, kita bisa tau pengucapan setiap huruf yang benar. Meskipun kadang ada huruf yang sulit diucapkan, seperti “ض” atau “ظ” tapi kalau terus dilatih lama-lama bisa juga, karena lebih banyak latihan membacanya.”¹²⁹

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan terkait proses pembelajaran Al-Qur’an di SD Islam Imam Syafi’i Pangkalan Bun Tahun 2025, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Qira’ati*, yaitu suatu metode membaca Al-Quran yang langsung

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi’i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi’i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi’i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi’i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

mempraktikkan bacaan *tartil* dan sesuai dengan kaedah ilmu *tajwid*. Metode *Qira'ati* dalam praktiknya langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan dalam ilmu *tajwid*. Prinsip pengajaran pada metode ini antara lain peserta didik sendiri yang membaca, guru hanya mengenalkan huruf pada saat pertama pelajaran, selanjutnya peserta didik sendiri yang membacanya. Disamping itu peserta didik baru boleh melanjutkan ke pelajaran berikutnya bila sudah benar-benar dapat membaca secara benar tanpa ada kesalahan. Pada metode ini peserta didik dituntut aktif untuk banyak latihan membaca.

3. **Komparasi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025**

Berdasarkan rumusan masalah ketiga tentang bagaimana komparasi pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025?. Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun, yaitu Bapak Suhardi S.Pd, beliau mengatakan:

“Kedua pembelajaran ini menjadi program unggulan karena 2 hal ini menjadi kunci dalam belajar ilmu-ilmu syar’i atau ilmu-ilmu agama. Karena masyarakat pada umumnya pasti akan merujuk pada 2 pembelajaran ini”¹³⁰

Sebagian besar peserta didik lebih menguasai pembelajaran Al-Qur'an daripada pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suhardi S.Pd, kata beliau:

“Berdasarkan keadaan di lapangan, anak-anak lebih dominan dan menguasai pembelajaran Al-Qur'an dibandingkan pembelajaran bahasa Arab. Karena pembelajaran Al-Qur'an lebih banyak alokasi waktunya. Total jam pelajaran (JP) pembelajaran Al-Qur'an dalam sepekan adalah 15 JP. Adapun pembelajaran bahasa Arab hanya 3 JP dalam sepekan pada setiap kelas. Namun yang menjadi pertimbangan bagi kami adalah bahwasanya kelancaran dalam membaca dan pelafalan itu lebih utama, sehingga akan

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

mempermudah pembelajaran bahasa Arab nantinya.”¹³¹

Terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran secara bersamaan di SD Islam Imam Syafi'i. Bapak Suhardi S.Pd menjelaskan:

“Di antara tantangannya adalah menciptakan mindset bahwa bahasa Arab dan Al-Quran adalah dua hal yang saling bergantung. Ketika peserta didik paham bahwa bahasa Arab adalah kunci memahami Al-Quran, motivasi belajar mereka meningkat drastis. Beberapa peserta didik sering menganggap bahasa Arab lebih sulit daripada Al-Quran karena tidak langsung terkait ibadah harian dan peserta didik juga mudah lupa jika tidak diulang hafalannya ketika di rumah. Namun dengan bantuan orang tua di rumah dalam membimbing anak-anak, *insyaaAllaah* ini bukan halangan bagi kami. Karena pentingnya saling mendukung program sekolah akan menghasilkan kualitas yang terbaik untuk anak-anak.”¹³²

Peserta didik yang memiliki dasar bahasa akan lebih mudah dalam menghafal serta memahami makna pada ayat-ayat yang dihafal, senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Jubaiyedah S.Pd, beliau menyampaikan:

“Anak-anak yang memiliki dasar dan benar memahami pembelajaran bahasa Arab ketika di kelas, maka ketika menghafal dia akan lebih mudah. Begitu yang kami lihat berdasarkan keaktifan dan kecerdasannya dalam memahami pembelajaran bahasa Arab, maka ketika menghafal juga lebih cepat dapat. Ini maknanya berbanding lurus dan saling mendukung apabila 2 pembelajaran ini berjalan dengan baik. Kami pun ketika *halaqoh* berlangsung sambil menerjemahkan beberapa kosakata ke dalam bahasa Indonesia agar menambahkan kosakata mereka dalam bahasa Arab, sehingga saling mendukung dalam pembelajaran.”¹³³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV A dan IV B terkait pendapat mereka setelah pembelajaran Al-Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 14 Juni 2025

¹³³ Hasil wawancara dengan Ibu Jubaiyedah, S.Pd selaku pengampu halaqoh SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun pada tanggal 4 Juni 2025

1) Muhammad Paraclet Sabiq El-Jundi Bara Satriadilaga

“Setelah belajar bahasa Arab saya lebih mudah membaca Al-Quran. Jadi lebih lancar dalam mengucapkannya, seperti yang dulu sebelum belajar bahasa Arab banyak salah harakat kalau lagi ngaji, sekarang *alhamdulillah* nggak salah lagi.”¹³⁴

2) Sulthan Muhammad Alfatih Abdurrahim

“Setelah banyak belajar bahasa Arab, jadi lebih mudah untuk menghafal Al-Qur’an mungkin karena terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat Arab. Dan hadiah yang diberikan oleh sekolah apabila selesai 1 juz, itu jadi motivasi kuat untuk menghafal”¹³⁵

3) Fazila Zulfa Irawan

“Setelah belajar bahasa Arab saya lebih mudah membaca Al-Qur’an, bisa tau artinya, dan bikin mudah menghafal juga memahami makna-makna ayat Al-Qur’an. Karena saya menghafal sambil baca artinya juga, jadi kalau ada kata yang pernah dihafal ketika dikelas sudah tidak asing lagi. Begitupun ketika di *halaqoh*, ustadzah juga menerjemahkan beberapa kosakata untuk kami ketika salah dalam menyetorkan hafalan, sehingga mempermudah untuk saya untuk kembali mengingat ayat-ayatnya”¹³⁶

4) Najwa Qisyia Azzalea Saddam

“Biasanya mengaji dulu ustadz, nah setelah mengaji itu lalu masuk belajar bahasa Arab. Ketika belajar bahasa Arab, *alhamdulillah* ketika mengucapkannya tidak kaku lagi, karena diawali dengan mengaji dan banyak latihan membacanya, sehingga lancar dalam mengucapkan kosakata atau percakapan bahasa Arab ketika di kelas.”¹³⁷

Berdasarkan hasil obsevasi di lapangan terkait komparasi pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi’I Pangkalan Bun Tahun 2025, dapat diketahui bahwa pembelajaran Al-Quran memiliki tingkat penguasaan yang lebih tinggi di kalangan

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi’i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi’i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi’i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Peserta Didik SD Islam Imam Syafi’i Pangkalan Bun pada tanggal 12 Juni 2025

peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terutama disebabkan oleh tiga faktor utama. Pertama, alokasi waktu pembelajaran yang jauh lebih intensif untuk Al-Quran dengan 15 jam pelajaran per minggu, sementara bahasa Arab hanya mendapatkan 3 jam pelajaran. Kedua, penerapan metode *Qira'ati* yang terstruktur dengan jelas dalam program *tahsin* (perbaikan bacaan) dan *tahfidz* (hafalan) memudahkan peserta didik dalam mencapai target pembelajaran. Ketiga, keterkaitan langsung materi Al-Quran dengan praktik ibadah sehari-hari secara alami dan *reward* yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Namun demikian, terdapat hubungan timbal balik yang signifikan antara kedua mata pelajaran ini. peserta didik yang memiliki dasar pemahaman bahasa Arab menunjukkan kemampuan lebih baik dalam beberapa aspek pembelajaran Al-Quran. Mereka lebih cepat menguasai pelafalan ayat dengan *makhraj* dan *tajwid* yang tepat, lebih mudah menghafal karena familiar dengan kosakata Arab, serta lebih memahami makna ayat-ayat yang dipelajari. Sebaliknya, pembelajaran Al-Quran juga memberikan kontribusi positif bagi penguasaan Bahasa Arab. Proses belajar Al-Quran membantu memperkuat dasar-dasar Bahasa Arab melalui latihan pengucapan huruf hijaiyah yang intensif dan pengenalan struktur kalimat sederhana yang terdapat dalam ayat-ayat pendek. Hubungan timbal balik ini menciptakan efek saling menguatkan antara kedua pembelajaran tersebut.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Implementasi pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun tahun 2025 bahwasanya pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu program unggulan di sekolah ini. Pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya diarahkan

sebagai kemampuan linguistik semata, melainkan dijadikan sebagai pondasi untuk membangun minat dan kecintaan peserta didik terhadap keilmuan Islam secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni agar peserta didik terbiasa menggunakan kalimat berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memahami teks-teks dasar, serta tidak merasa asing dengan bahasanya.

SD Islam Imam Syafi'i menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda pada tiap jenjang, membedakan antara kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6). Pada kelas rendah, penguatan lebih ditekankan pada pengenalan, penghafalan, dan penulisan kosakata melalui latihan dan pengucapan yang diulang-ulang. Sedangkan di kelas tinggi, selain memperdalam hafalan kosakata, peserta didik didorong mengembangkan keterampilan menyimak (*istima'*), menerjemahkan, dan lebih aktif berdialog menggunakan bahasa Arab (*maharoh kalam*). Strategi ini terlihat efektif dalam membangun fondasi berjenjang yang sistematis bagi peserta didik sesuai tingkat perkembangannya.

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini menggunakan metode *eklektik*, yaitu gabungan dari beberapa metode seperti *talqin* (pengulangan), *muhadatsah* (percakapan), dan penggunaan media digital (video, audio).

- a) *Talqin*, yaitu guru membacakan kosakata atau kalimat kemudian peserta didik menyimak dan mengulanginya beberapa kali hingga hafal.
- b) *Muhadatsah*, yaitu peserta didik diajak praktik percakapan sederhana, terutama di kelas tinggi (4-6).
- c) Media Digital, yaitu penggunaan LCD dan speaker untuk menyimak percakapan dalam bahasa Arab. Ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran.

Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Guru tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi mengombinasikan teknik

pembelajaran untuk memastikan peserta didik memahami materi secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya ketika memulai pembelajaran, Guru membuka dengan mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar dan memberikan motivasi untuk peserta didik. Kemudian Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari seraya memberikan sedikit penjelasan kepada peserta didik tentang materi tersebut. Untuk kelas rendah, guru akan membacakan kosakata bahasa Arab dengan cara di *talqin* sambil memberikan peragaan. Kemudian peserta didik menyimak dengan baik, lalu mengikutinya dengan beberapa kali pengulangan hingga hafal. Setelah setiap peserta didik akan ditanya secara acak. Apabila dirasa sudah hafal, maka peserta didik maju menyetorkan kosakata yang telah dipelajari. Adapun kelas tinggi, guru akan membacakan percakapan berbahasa Arab sebagaimana yang tertera dibuku dengan beberapa kali pengulangan. Peserta didik menyimak dan fokus pada setiap kalimat yang dibacakan oleh guru. Kemudian guru mentalqin kalimat per kalimat sembari diikuti oleh peserta didik sambil dihafal. Lalu peserta didik akan dipilih secara acak dan bergantian untuk berdialog dengan guru dalam bahasa arab (menyesuaikan teks percakapan dibuku). Apabila dirasa sudah hafal, maka peserta didik dipersialahkan maju untuk praktik berdialog dengan bahasa Arab sebagaimana yang telah dipelajari.

Pembelajaran Bahasa Arab di SD ini menggabungkan dua sumber kurikulum, yakni kurikulum lokal dengan buku “Ayo Belajar Bahasa Arab” untuk kelas rendah (1-2), dan kurikulum Arab Saudi melalui buku “*Al 'Arabiyah Bayna Yadai Alulaadin*” untuk kelas lebih tinggi (3-6). Kombinasi ini menunjukkan adanya upaya adaptasi materi agar lebih kontekstual dan relevan bagi peserta didik pada tahap awal, sekaligus mengenalkan mereka pada standar pembelajaran internasional di tahap berikutnya. Alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab yang disediakan di Sekolah ini adalah 3 JP per pekan (total 90 menit).

Sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i terbagi menjadi 3 jenis sebagai berikut :

1. Tes Tertulis, yaitu Diterapkan untuk penerjemahan & penguasaan kosakata, baik secara berkala (ulangan harian/semester).
 2. Tes Lisan, yaitu Khusus kelas tinggi, penilaian percakapan, hafalan kosakata, dan dialog.
 3. Penugasan dan Observasi, yaitu tugas rumah, praktik menulis, serta observasi keaktifan, pengucapan, dan respons peserta didik selama belajar.
2. Implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun tahun 2025 bahwasanya program pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun merupakan salah satu program unggulan yang dirancang untuk memperkuat pondasi keislaman peserta didik sejak dini. Tujuan utama kurikulum ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar, memperkenalkan dan melatih peserta didik dalam penerapan hukum-hukum *tajwid*, dan membina sikap positif dan cinta Al-Qur'an, baik dalam praktik ibadah maupun kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis terbagi dalam dua tahapan besar, yaitu program *tahsin* dan program *tahfidz*. Program *tahsin* ditujukan untuk kelas 1-3, dan berfokus pada perbaikan kualitas bacaan (*tahsin*), pengenalan huruf hijaiyah, dan dasar-dasar *tajwid*. Adapun program *tahfidz* dimulai dari kelas 4-6, dengan memberikan target hafalan 2 juz (Juz 29 & 30) dan penerapan hukum *tajwid* saat menghafal. Setiap program memperhatikan keunikan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Misalnya, peserta didik yang menyelesaikan *tahsin* lebih awal dapat langsung lanjut ke *tahfidz* tanpa harus menunggu naik kelas.

Pada program *tahsin*, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Qira'ati* dengan buku yang berjudul “*Al Qira'atu Lil Athfal*”. Buku ini terdiri dari 6 jilid, yang setiap jilid memiliki capaian-capaian tertentu yang harus dipenuhi untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Buku ini disusun berdasarkan kaidah penulisan *Mushaf al-Madinah an-Nabawiyah*. Tahapan program *tahsin* bagi berdasarkan kelas sebagai berikut:

- a. Kelas 1: Jilid 1–2 (Pengenalan huruf hijaiyah dasar dan harokatnya)
- b. Kelas 2: Jilid 3–4 (Penyempurnaan pelafalan dan pengenalan *tajwid* dasar)
- c. Kelas 3: Jilid 5–6 (Kelancaran membaca dengan penerapan *tajwid*)

Pada program *tahfidz*, *peserta didik* fokus pada hafalan Juz 29 dan 30 secara bertahap, dengan penyesuaian kecepatan hafalan sesuai kemampuan individu. Tahapan program *tahfidz* bagi berdasarkan kelas sebagai berikut:

- a. Kelas 4: Surah Al-Fatihah, An-Naba sampai Al-Insan.
- b. Kelas 5: Surah Al-Qiyamah sampai Nuh.
- c. Kelas 6: Surah Al-Ma'arij sampai Al-Mulk.

Bagi peserta didik yang cepat menyelesaikan *tahsin* diperbolehkan segera naik ke program *tahfidz*.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di masjid dan ada beberapa yang dikelas dengan sistem *halaqoh*. SD Islam Imam Syafi'i menerapkan sistem halaqah dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Setiap kelompok terdiri dari 10-12 peserta didik.
- b. Dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu selama 3 jam pelajaran (90 menit) pada pagi hari (06.50–08.20 WIB), karena dianggap waktu paling optimal untuk konsentrasi dan penyerapan materi.

Model ini memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan memudahkan guru dalam memberikan perhatian individual kepada setiap peserta didik.

Metode *Qira'ati* yang diterapkan di SD ini memiliki beberapa prinsip utama, yaitu peserta didik lebih aktif membaca, hanya bisa lanjut ke materi berikut setelah menguasai materi sebelumnya, praktik langsung bacaan tartil dengan *tajwid*, dan pengulangan bacaan untuk memantapkan hafalan. Materi disesuaikan dengan tingkatan kelas; pada *tahsin* fokus pada teknik membaca, dan pada *tahfidz* fokus pada hafalan ayat. Guru secara aktif melakukan koreksi bacaan, pembiasaan *tajwid*, latihan mad/panjang pendek, dan pengamalan *makhraj* huruf.

Evaluasi dan penilaian pembelajaran pada program *tahsin* dilakukan setiap selesai 1 jilid dengan menilai aspek sebagai berikut:

- a. Makhraj
- b. *Tajwid*
- c. *Mad* (panjang pendek)
- d. Kelancaran bacaan.

Ujian kenaikan jilid diadakan setiap 1 kali sepekan (khusus hari Sabtu). peserta didik hanya dapat melanjutkan ke jilid berikut jika sudah lulus evaluasi pada semua aspek tersebut.

Evaluasi dan penilaian pembelajaran pada program *tahfidz* dilakukan setiap selesai 1 juz, dengan aspek penilaian meliputi:

- a. *Makhraj*
- b. *Tajwid*
- c. *Mad* / Panjang Pendek
- d. Kelancaran bacaan
- e. Ketukan ragu (maksimal 25)
- f. Tidak melanjutkan ayat (maksimal 10)

Ujian hafalan bertujuan memastikan hafalan benar, lancar, dan kualitas bacaannya terjaga. Peserta didik yang tuntas dalam melaksanakan ujian hafalan, maka akan diberikan *reward* atau hadiah sebagai motivasi dan penyemangat untuk terus menghafal. Adapun peserta didik yang belum tuntas mendapatkan tambahan waktu atau bimbingan personal

sebelum naik ke tahap selanjutnya. Guru terus memantau perkembangan, baik secara formal (tes) maupun informal (observasi di *halaqoh*).

3. Komparasi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun tahun 2025 bahwasanya kedua pembelajaran ini (Bahasa Arab dan Al-Qur'an) ditetapkan sebagai program unggulan di SD Islam Imam Syafi'i, sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Sekolah, Bapak Suhardi S.Pd. Hal ini karena keduanya merupakan kunci utama untuk mengakses dan memahami ilmu-ilmu syar'i, serta menjadi rujukan dasar bagi masyarakat dalam pendidikan agama.

Bahasa Arab diajarkan tidak hanya untuk membekali peserta didik dengan pondasi linguistik. Dengan pemahaman Bahasa Arab, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami isi, makna, dan struktur kalimat dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun teks-teks keagamaan lainnya. Namun, dari sisi penguasaan, Bahasa Arab cenderung dianggap lebih menantang oleh sebagian peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab hanya dialokasikan 3 JP (90 menit) setiap pekan. Pembelajaran Al-Qur'an menempati porsi waktu terbesar, yaitu 15 JP (450 menit) per minggu. Kegiatan ini intensif dan menjadi bagian utama dalam rutinitas harian peserta didik. Al-Qur'an tidak hanya diajarkan sebagai materi bacaan, namun juga menjadi pembiasaan melalui metode *tahsin* (memperbaiki bacaan) dan *tahfidz* (menghafal ayat) dengan pendekatan *halaqoh* (kelompok kecil). Al-Qur'an mendapat porsi waktu lima kali lipat lebih banyak dibanding Bahasa Arab. Hal ini secara langsung menyebabkan tingkat penguasaan peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an lebih tinggi. Adapun pembelajaran bahasa Arab lebih terbatas waktu pembelajarannya, sehingga materi yang diberikan cenderung lebih dasar dan aplikatif terutama pada kosakata dan percakapan.

Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini menggunakan metode *Qira'ati* yang sangat terstruktur, dengan tahapan-tahapan jelas mulai dari pengenalan huruf hingga penguasaan *tajwid* dan hafalan. Dengan sistem *halaqoh* memungkinkan bimbingan individual dan pembiasaan bacaan yang akurat. Al-Qur'an erat kaitannya dengan ibadah harian (sholat, doa, dan aktivitas religius lain) sehingga menjadikan Al-Qur'an lebih "hidup" dalam rutinitas peserta didik.

Adapun bahasa Arab menggunakan metode *eklektik*, yakni kombinasi peningkatan kosakata, latihan percakapan, penyimakan, dan praktik menulis. Penggunaan media seperti audio, video, dan teknologi menjadi bagian dari strategi variasi metode. Namun, Bahasa Arab sering kali dipersepsi lebih sulit, sebab tidak sepenuhnya dikaitkan langsung dengan aktivitas ibadah, serta tidak adanya *reward* atau hadiah yang diberikan sebagai bentuk motivasi dalam belajar. Sehingga motivasi intrinsik peserta didik tidak sekuat pada pembelajaran Al-Qur'an, kecuali melalui pendekatan kreatif guru. Kenyataan di lapangan, mayoritas peserta didik lebih mahir membaca dan melafalkan Al-Qur'an daripada berkomunikasi dengan Bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan dikonfirmasi baik oleh guru maupun peserta didik sendiri.

Tantangan pada bahasa Arab, tantangan utamanya adalah membangun mindset bahwa bahasa Arab dan Al-Qur'an adalah dua hal yang saling bergantung. peserta didik kerap merasa Bahasa Arab lebih sulit karena tidak langsung digunakan dalam ibadah harian. Ditambah keterbatasan waktu dan kurangnya latihan di rumah menyebabkan peserta didik mudah lupa materi bahasa Arab. Adapun pada Al-Qur'an, kendala hanya terjadi di awal (pengenalan huruf dan hukum *tajwid*), namun cepat teratasi berkat intensitas latihan dan peran aktif guru serta penguatan di rumah. Oleh karena itu guru dan kepala sekolah menekankan pentingnya dukungan orang tua di rumah dalam membimbing anak, baik mengulang hafalan bahan Al-Qur'an maupun latihan kosakata bahasa Arab.

Kolaborasi ini terbukti mempercepat kemajuan peserta didik, baik dalam *tahsin*, *tahfidz*, maupun kemampuan memahami bahasa.

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik memperlihatkan hubungan timbal balik antara pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an. Bahasa Arab dapat mempermudah Al-Qur'an, yaitu dengan peserta didik yang sudah memiliki dasar Bahasa Arab (paham struktur, kosakata, dan pelafalan) akan lebih mudah dan lancar dalam membaca, menghafal, dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun Al-Qur'an memperkuat bahasa Arab dengan proses pembelajaran Al-Qur'an yang intensif memperkuat pelafalan huruf hijaiyah, membiasakan peserta didik dengan pola-pola kalimat Arab sederhana, serta memperkaya kosakata. Dalam *halaqoh* Al-Qur'an, guru sering menerjemahkan kosakata sehingga terjadi transfer pengetahuan Bahasa Arab di luar jam formal Bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, maka pada akhir pembahasan ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i merupakan program unggulan yang bertujuan membangun kemampuan dasar peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, sebagai pondasi mempelajari ilmu-ilmu syar'i. Pembelajaran terbagi menjadi dua jenjang, yaitu kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6). Pendekatan pembelajaran berbeda antara kelas rendah (1-3) yang berfokus pada penghafalan kosakata, pengucapan, dan penulisan, serta kelas tinggi (4-6) yang menekankan keterampilan menyimak, menerjemahkan, dan berbicara. Kurikulum menggunakan buku lokal "Ayo Belajar Bahasa Arab" untuk kelas rendah dan "*Al 'Arabiyyah Bayna Yadai Alulaadinaa*" berbasis kurikulum Arab Saudi untuk kelas tinggi. Metode yang digunakan adalah metode *eklektik*, yaitu menggabungkan teknik *talqin* (pengulangan), *muhadatsah* (percakapan), dan penggunaan media digital (video/audio) untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Evaluasi meliputi tes tertulis, lisan, penugasan, dan observasi, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (90 menit) per pekan.

2. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an juga menjadi program unggulan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca secara tartil, memahami tajwid, dan menghafal Al-Qur'an. Metode utama adalah *Qira'ati*, yang menekankan praktik langsung bacaan tartil sesuai *tajwid* dan sistem *halaqoh* (kelompok kecil 10-12 peserta didik). Kurikulum berbasis metode *Qira'ati* ini

memiliki dua tahapan, yaitu pertama tahapan *tahsin* (kelas 1-3) menggunakan buku “*Al Qira’atu Lil Athfal*” (6 jilid) untuk penguasaan huruf hijaiyah, *tajwid*, dan kelancaran bacaan. Dan yang kedua, yaitu *tahfidz* (kelas 4-6) dengan target hafalan 2 juz (Juz 29-30). Pembelajaran dilakukan melalui sistem *halaqoh* (10-12 peserta didik per kelompok) di masjid atau kelas, dilaksanakan 5 hari seminggu (Senin-Sabtu) selama 90 menit per hari. Evaluasi *tahsin* dilakukan per jilid, sedangkan *tahfidz* per juz, dengan penilaian meliputi *makhraj*, *tajwid*, *mad*, kelancaran, ketukan ragu, dan kesinambungan ayat.

3. Komparasi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur’an

Tingkat penguasaan pembelajaran Al-Qur’an lebih tinggi dibandingkan Bahasa Arab. Hal ini dipengaruhi oleh alokasi waktu belajar Al-Qur’an yang jauh lebih besar (15 JP/pekan) dibanding Bahasa Arab (3 JP/minggu), keterkaitan materi Al-Qur’an dengan praktik ibadah harian yang secara alami meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode *Qira’ati* yang sangat terstruktur dan pembelajaran *halaqoh* yang personal membuat capaian lebih terjamin. Sementara Bahasa Arab, meskipun menjadi jembatan utama dalam memahami Al-Qur’an, tetap dihadapkan pada tantangan motivasi dan keterbatasan waktu praktik, terutama bagi peserta didik yang tidak mendapatkan penguatan secara kontinu di rumah.

Pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur’an saling memperkuat satu sama lain. Peserta didik yang memiliki dasar Bahasa Arab yang baik cenderung lebih mudah menghafal dan memahami makna ayat Al-Qur’an, lebih lancar pelafalan dan pemahaman bacaan. Pembelajaran Al-Qur’an yang intensif melalui pembiasaan membaca dan menghafal ayat-ayat secara langsung juga memberi efek positif pada kemampuan pengucapan, penulisan, dan pemahaman Bahasa Arab. Guru secara aktif mengintegrasikan konteks antara kedua mata pelajaran, terutama dalam proses *halaqoh* dan praktik di kelas. Sistem evaluasi pada kedua mata pelajaran diatur dengan jelas dan berjenjang:

- a) Bahasa Arab: Tes tertulis dan lisan, penugasan rumah, serta observasi keaktifan peserta didik dalam kelas.
- b) Al-Qur'an: Ujian kenaikan jilid secara periodik untuk tahsin, serta evaluasi hafalan per juz dengan kriteria ketat seperti makhraj, tajwid, mad, kelancaran bacaan, ketukan ragu, dan keutuhan ayat.
- c) Evaluasi diberikan tidak hanya untuk mengukur akademik, tetapi juga untuk memastikan internalisasi nilai dan kebiasaan positif dalam kehidupan peserta didik.

Reward atau hadiah yang disediakan untuk peserta didik yang lulus dalam Ujian kenaikan juz dapat menjadi motivasi peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

B. Rekomendasi

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti sebagai manusia biasa dan penelitian ini juga sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih dalam terkait komparasi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan bun agar dapat memberikan gambaran masalah dan solusi terbaik selama pembelajaran. Peneliti berharap hasil penelitian ini sedikit banyaknya dapat bermanfaat dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Islam Imam Syafi'i, serta dapat membantu proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan berikut ini:

1. Optimalisasi waktu pada pembelajaran bahasa Arab, yaitu dengan penambahan Jam Pelajaran. Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab (3 JP/pekan) perlu ditingkatkan minimal menjadi 5-6 JP/pekan untuk memberikan ruang lebih bagi praktik percakapan (*mahārah kalām*), menyimak (*mahārah istimā'*), dan pemahaman teks.

2. Peningkatan belajar (*reward*), yaitu memberikan apresiasi tidak hanya untuk hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk pencapaian Bahasa Arab (contoh: sertifikat "Bintang Bahasa Arab", hadiah untuk peserta didik teraktif).
3. Penguatan Peran orang tua dan lingkungan sekolah, yaitu dengan Sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya mendukung pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an di rumah (contoh: mengulang hafalan, menggunakan kosakata Arab sehari-hari). Serta menciptakan *Arabic Corner* di sekolah dengan poster kosakata, kalimat motivasi, atau hasil karya peserta didik.
4. Pengembangan media dan teknologi pembelajaran, yaitu dengan memberikan video tutorial pelafalan huruf hijaiyah dan percakapan Bahasa Arab oleh guru atau native speaker. Serta jika memungkinkan, sekolah dapat menyediakan lab Bahasa Arab untuk praktik *listening* dan *speaking* dengan audio autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, Ahdar dan Wardana Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ahmadi, dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Albantani, Azkia Muharom. “Pembelajaran Bahasa arab di MI”, dalam Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2018.
- Al-Fadhli, Laili. *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah*. Bandung: Lembaga Tarbiyah Islamiyah, 2016.
- Al-Jaza’iri, Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim: Beriman Kepada Kitab-kitab Allah*. Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Aminah, Sri Nurul. “Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab,” dalam Prosiding Semnasbama IV, 1, no. 1, 2020.
- Anshor, A. Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab (Media dan Metode-Metodenya)*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- . *Metode Pembelajaran Bahasa Asing*. Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1998.
- Aziz, Furqonul dan Chaidar Al-Wasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet. II.
- Bashori Alwi, Moh. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika, 2001, Cet. ke-20.

- Chaer, Abdul. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamdan Ridwan, Endan. "Bahasa Arab dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur'an" dalam Almaheer: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1. Cianjur: STIT Al-Azami Cianjur, 2015.
- Hamam, Hasan bin Ahmad bin Hasan. *Menghafal al-Qur'an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka at Tazkia, 2008.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Hidayat, Achmad R. *Al-Qur'an Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode The Holy Qur'an Al Fatih*. Jakarta: Al Fatih Qur'an, 2019.
- Jabir Al-Jaza'iri, Abu Bakar. *Minhajul Muslim: Beriman Kepada Kitab-kitab Allah*. Jakarta: Darul Haq, 2017.
- Jabir Muhammad, Abu Bakar. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Khalil al-Qattan, Manna'. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an; diterjemahkan oleh Mudzakir AS*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013.
- Maknun, Moch Luklil. "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", dalam Jurnal Penelitian, Vol. 11, Mei 2014.
- Mardiyo. "Pengajaran Al-Qur'an." dalam Habib Thoha, dkk. (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Mujtahid, Umar. *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*. Solo: Zamzam, 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- Mulyanto Sumardi. *Pengajaran Bahasa Asing :Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013.
- Mushlihin. "Fungsi Metode Pembelajaran." <https://www.referensimakalah.com/2012/10/fungsi-metode-pembelajaran.html> [diunduh 22 Mei 2025].
- Musgami, Awaliyah. "Pengaruh Al-Qur'an dan Hadits Terhadap Bahasa Arab," dalam *Jurnal All Hikmah*, vol XV nomor 1 (Makasar: Press UIN Alaudin, 2014).
- Nasir, Hikayat. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No.1, 2012.
- Nur Rokhhmatulloh. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab" dalam *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1, 2017.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Nurjannah. *Problematika Nazariyyah Al-Furu' dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Islam Indonesia* (Disertasi Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2010).
- Panigoro, M Rifian dan Abdur Rahman Adi Saputera. "Implementasi Metode Sam'iyah Syafahiyah Pada peserta didik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Mufradat", dalam 'A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 9, no. 2, 2020.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Putri, Syafira Ayu Armadhy dan Munawir Pasaribu. "Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1

- Smp Al Washliyah 30 Medan," dalam *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, No 02, 2023.
- Ridwan, Endan Hamdan. "Bahasa Arab dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur'an" dalam *Almaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Cianjur: STIT Al-Azami Cianjur, 2015.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sagila, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.
- Sam, Zulfiah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab," dalam *Jurnal STIBA Makassar*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Soleh Hasan & Tri Wahyuni. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", dalam *Al-I'tibar Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), February 2018.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Tarigan, Henry Guntur. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: Angkasa, 1991.
- Tarigan, Jago. *Tehnik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1984.
- Yayat Suharyat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam. Indonesia: Lakeisha*, 2022.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsiran Al-Qur'an, 1973.

Zumrotus Sa'diyah, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab di MI Nurul Huda", Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Observasi
1	Mengobservasi profil dan kondisi umum sekolah
2	Mengobservasi proses dan implementasi metode pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i
3	Mengobservasi proses dan implementasi pembelajaran Al Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i
4	Mengobservasi proses interaksi dan timbal balik pada pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Kisi-Kisi Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah berdirinya SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun?
2	Bagaimana gambaran umum tentang visi dan misi SD Islam Imam Syafi'i?
3	Apa program unggulan di SD Islam Imam Syafi'i dan mengapa menjadi program unggulan?
4	Apa tujuan pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i?
5	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran?
6	Apa saja media atau alat pendukung yang digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran?
7	Apa ada target yang diharapkan tercapai untuk peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini?
8	Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an?
9	Menurut anda, mana yang lebih mudah dikuasai oleh peserta didik. Bahasa Arab atau Al-Quran? Apa faktor penyebabnya?
10	Apa tantangan terbesar dalam mengajar Bahasa Arab dan Al-Quran secara bersamaan di sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA PENGAJAR BAHASA ARAB

No	Kisi-Kisi Pertanyaan
1	Sejak kapan anda mengajar Bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i?
2	Apa jenjang kelas yang anda ajar, dan bagaimana pendekatan pengajarannya berbeda di setiap jenjang?
3	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini?
4	Apa saja buku atau bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran?
5	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pengajaran Bahasa Arab?
6	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media atau teknologi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab?
7	Bagaimana bentuk evaluasi atau penilaian kemampuan siswa dalam Bahasa Arab?
8	Sejauh mana pembelajaran Bahasa Arab membantu siswa memahami isi atau makna ayat-ayat Al-Qur'an?
9	Apa tantangan utama dalam mengajarkan Bahasa Arab kepada siswa SD?
10	Apa dukungan yang dibutuhkan agar pembelajaran Bahasa Arab bisa berjalan lebih efektif dan bermakna?

**PEDOMAN WAWANCARA PENGAJAR /PENGAMPU HALAQOH
QUR'AN**

No	Kisi-Kisi Pertanyaan
1	Sejak kapan anda menjadi guru halaqoh di SD Islam Imam Syafi'i?
2	Berapa jumlah siswa dalam satu halaqoh?
3	Apa metode yang digunakan dalam menghafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an?
4	Bagaimana struktur kegiatan halaqoh dalam seminggu? Berapa kali pertemuan dan berapa lama setiap sesi?
5	Apakah <i>halaqoh</i> memiliki target hafalan per jenjang kelas? Apakah sifatnya wajib atau bersifat fleksibel tergantung perkembangan siswa?
6	Apakah kegiatan <i>halaqoh</i> juga mencakup tahsin, tadabbur, atau pemahaman makna ayat?
7	Bagaimana cara mengevaluasi hafalan dan bacaan siswa?
8	Menurut anda apakah siswa yang memiliki dasar Bahasa Arab lebih mudah dalam memahami atau menghafal Al-Qur'an?
9	Apakah anda pernah mengintegrasikan penjelasan kosakata atau makna ayat saat mengajar <i>halaqoh</i> ?
10	Apa dukungan yang dibutuhkan agar target pembelajaran tercapai?

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

No	Kisi-Kisi Pertanyaan
1	Kamu suka tidak dengan pelajaran Bahasa Arab? Kenapa?
2	Ustadz/ustadzah Bahasa Arab mengajarnya seperti apa? Misalnya: banyak bermain, menulis, atau membaca?
3	Apa yang paling sulit atau membingungkan?
4	Apakah menurut kamu belajar Bahasa Arab bisa membantu kamu lebih paham isi Al-Qur'an?
5	Menurut kamu, pelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an itu lebih menyenangkan yang mana? Kenapa?
6	Di antara keduanya, mana yang menurutmu lebih mudah dipahami?

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN**

No	Kisi-Kisi Pertanyaan
1	Kamu suka tidak dengan pelajaran Bahasa Arab? Kenapa?
2	Ustadz/ustadzah Al-Qur'an mengajarnya seperti apa? Apakah sering memberi contoh, membimbing tajwid, atau menghafal?
3	Apa yang paling sulit atau membingungkan?
4	Menurut kamu, pelajaran Al-Qur'an membantumu lebih dekat dengan Allah? Bagaimana perasaanmu saat membaca Al-Qur'an?
5	Apakah dengan mempelajari Al-Qur'an memberikan dampak yang baik pada pembelajaran yang lain, khususnya bahasa arab?

Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Obsevasi

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Observasi Pertama

Pada hari kamis pagi tanggal 24 April 2025, setelah selesai pembelajaran peneliti menemui Bapak Suhardi S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i dengan maksud menyampaikan permohonan izin untuk melakukan penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Peneliti meminta waktu beliau untuk melakukan wawancara namun karena keterbatasan waktu beliau, wawancara tidak dapat dilakukan pada saat itu. Kepala Sekolah menerima surat izin penelitian dan memperkenankan untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Sedangkan untuk wawancara dengan beliau baru bisa dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 karena padatnya jadwal beliau yang juga pengajar bahasa Arab serta merupakan seorang pendakwah. Karena wawancara tidak bisa dilakukan pada saat itu, beliau mempersilahkan peneliti untuk mendatangi bagian administrasi jika membutuhkan beberapa bahan dan dokumen dalam penyusunan skripsi. Peneliti pun meminta kepada bagian administrasi terkait dokumen seperti: Struktur Organisasi Sekolah, data Guru dan Karyawan, data Peserta Didik, sarana dan prasarana. Karena beberapa data dikelola oleh bagian Administrasi, beliau memberikan akses untuk peneliti meminta langsung kepada bagian Administrasi.

Observasi Kedua

Pada hari rabu tanggal 28 Mei 2025, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan pengamatan secara langsung kegiatan pembelajaran bahasa Arab berjalan. Pada hari itu Bapak Suhardi S.Pd yang juga merupakan pengajar bahasa Arab sedang mengajar di kelas V A. Pukul 10.15 sampai dengan pukul 11.45 proses pembelajaran bahasa Arab di kelas V B berlangsung, yaitu 3 Jam Pelajaran (JP) dengan durasi 1 JP 30 menit. Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru, pemberian motivasi, lalu guru memberikan sedikit penjelasan terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian guru akan membacakan percakapan berbahasa

Arab sebagaimana yang tertera dibuku dengan beberapa kali pengulangan. Peserta didik menyimak dan fokus pada setiap kalimat yang dibacakan oleh guru. Kemudian guru mentalqin kalimat per kalimat sembari diikuti oleh peserta didik sambil dihafal. Lalu peserta didik akan dipilih secara acak dan bergantian untuk berdialog dengan guru dalam bahasa arab (menyesuaikan teks percakapan dibuku). Apabila dirasa sudah hafal, maka peserta didik dipersilahkan maju untuk praktik berdialog dengan bahasa Arab sebagaimana yang telah dipelajari. Bagi peserta didik yang sudah selesai maju diberikan tugas menyambungkan gambar dengan kosakata yang sesuai dan latihan *istima'* dengan mencocokkan gambar dengan kalimat/kosakata yang akan dibacakan oleh guru. Diakhir pembelajaran guru mengulas sedikit materi dan membacanya bersama-sama. Setelah itu guru mengingatkan untuk membacanya kembali di rumah dan ditutup dengan doa kafaratul majlis dan salam.

Namun pada hari tersebut, peneliti tidak dapat langsung mewawancarai bapak Suhardi S.Pd karena sudah tiba waktu sholat dzuhur dan beliau langsung pulang untuk beristirahat apabila telah selesai sholat. Sehingga peneliti meminta izin untuk kembali lagi pekan depan atau pertemuan berikutnya dan meminta waktunya untuk diwawancarai, bapak Suhardi S.Pd pun menyetujuinya.

Observasi Ketiga

Pada hari selasa tanggal 12 Juni 2025, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan pengamatan secara langsung terkait kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i. Sebagaimana biasanya, kegiatan sekolah diawali dengan nasehat dan motivasi pada apel pagi dilapangan. Setelah apel pagi selesai, peserta didik langsung menuju *halaqohnya* masing-masing. Ada yang melaksanakan *halaqoh* Al-Qur'an di masjid dan ada yang di kelas. Sebelum memulai pembelajaran, masing-masing peserta didik mengambil meja yang akan mereka gunakan dan kemudian mereka membentuk halaqah mengelilingi gurunya. Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru *halaqah*, lalu peserta didik dipersilahkan maju satu-persatu kepada guru untuk dikoreksi bacaannya. Kemudian peserta didik dipersilahkan membaca latihan-latihan pengucapan dengan benar sembari dikoreksi oleh guru. Setelah dikoreksi, peserta didik

dipersilahkan duduk kembali dan memuroja'ah materi yang telah lalu atau diberikan tugas menulis. Kemudian apabila waktu *halaqoh* selesai, guru menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis dan salam.

Pembelajaran *halaqoh* Al-Qur'an selesai pada pukul 08.20 dengan waktu *prepare* masuk kelas 10 menit. Kemudian peneliti meminta izin kepada beberapa guru pengampu *halaqoh* yaitu Bapak Reza Rachman Tino S.Pd.I dan Ibu Jubaiyedah S.Pd untuk diwawancarai. Namun pada hari tersebut, peneliti tidak dapat langsung mewawancarai Bapak Reza Rachman Tino S.Pd.I dan Ibu Jubaiyedah S.Pd karena mereka langsung mengajar di kelas lain, sehingga peneliti meminta izin untuk kembali lagi besok dan meminta waktunya untuk diwawancarai. Bapak Reza Rachman Tino, S.Pd.I dan Ibu Jubaiyedah S.Pd pun menyetujuinya.

Pada hari rabu tanggal 4 juni 2025, peneliti mendatangi Bapak Reza Rachman Tino S.Pd.I terlebih dahulu pada jam istirahat pukul 09.30 untuk melakukan wawancara terkait pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun. Kemudian setelah sholat dzuhur, peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Jubaiyedah S.Pd terkait pembelajaran Al-Qur'an juga.

Observasi Keempat

Pada hari kamis tanggal 12 Juni 2025, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada peserta didik. Peneliti meminta izin kepada guru pengampu *halaqoh* dan bahasa Arab untuk mewawancarai beberapa peserta didik untuk terkait pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an yang mereka rasakan. Para guru merekomendasikan kepada peneliti untuk mewawancarai peserta didik kelas IV A dan IV B. Karena menimbang keaktifan peserta didik, kondusifitas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, dan efektivitas penelitian. Peneliti pun melakukan wawancara bersama peserta didik putra yaitu Muhammad Paraclet Sabiq El-Jundi Bara Satriadilaga dan Sulthan Muhammad Alfatih Abdurrahim dari kelas IV A. Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama peserta didik putri yaitu Fazila Zulfa Irawan dan Najwa Qisya Azzalea Saddam dari IV B.

Pada hari sabtu tanggal 14 Juni 2025, *alhamdulillah* bapak Suhardi S.Pd sedang tidak mengajar dan beliau bersedia untuk diwawancarai. Peneliti pun melakukan wawancara bersama bapak Suhardi S.Pd terkait profil sekolah, pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun.

Lampiran 4: Catatan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

1. Wawancara dengan Bapak Suhardi S.Pd (Kepala Sekolah dan Pengajar Bahasa Arab SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun)

Hari sabtu pagi tanggal 14 Juni 2025, pada pukul 09.30 WIB peneliti menemui Bapak Suhardi S.Pd di kantornya untuk melakukan wawancara terkait Sejarah SD Islam Imam Syafi'i dan implementasi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i. Adapun hasil wawancaranya yaitu, berdirinya Sekolah Dasar Islam Imam Syafi'i diawali dengan adanya TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Seiring berjalannya waktu ada permintaan dari masyarakat sekitar yang memerlukan adanya SD sunnah di wilayah kota Pangkalan Bun dan sekitarnya. Dengan bekal pengalaman dalam dunia pendidikan di kota lain, maka pada tahun 2019 berdirilah Sekolah Dasar Islam Imam Syafi'i di wilayah kota Pangkalan Bun, Desa Madurejo, RT. 25, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat dengan tanah wakaf yang pada mulanya hanya dipenuhi dengan rawa beserta rumput liar dan tumbuhan yang lain. Kemudian di tanah wakaf ini dibangunlah sebuah masjid dan lembaga pendidikan sunnah yang lain, seperti TK, SD, dan SMP.

SD Islam Imam Syafi'i telah berjalan kurang lebih hampir 6 tahun. Sekolah ini telah memiliki izin operasional pada tahun 2020 Nomor: 503/1187/IO/DPMPTSP.D dengan dibawah naungan Yayasan Imam Syafi'i Pangkalan Bun. Kemudian pada tanggal 23 Agustus 2024 Yayasan Imam Syafi'i Pangkalan Bun berganti nama menjadi Yayasan Abdullah bin Abbas Pangkalan Bun dengan Nomor: 503/358/VIII/DPMPTSP.

Kemudian terkait dengan pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an yang memang program unggulan di sekolah ini. Hal ini karena keduanya merupakan kunci utama untuk mengakses dan memahami ilmu-ilmu syar'i, serta menjadi rujukan dasar bagi masyarakat dalam pendidikan agama tujuannya tidak lain untuk membekali peserta didik dengan kosakata bahasa Arab dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sehingga ketika menghafal pun hafalannya baik dan benar juga, serta mudahnya dalam memahami ilmu-ilmu syar'i lainnya dengan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua jenjang, yaitu kelas rendah (1-3) dan kelas tinggi (4-6). Pendekatan pembelajaran berbeda antara kelas rendah (1-3) yang berfokus pada penghafalan kosakata, pengucapan, dan penulisan, serta kelas tinggi (4-6) yang menekankan keterampilan menyimak, menerjemahkan, dan berbicara. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *eklektik*, yaitu menggabungkan teknik *talqin* (pengulangan), *muhadatsah* (percakapan), dan penggunaan media digital (video/audio) untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang digunakan adalah buku lokal "Ayo Belajar Bahasa Arab" untuk kelas rendah dan "*Al 'Arabiyyah Bayna Yadai Alulaadinaa*" berbasis kurikulum Arab Saudi untuk kelas tinggi. Evaluasi meliputi tes tertulis, lisan, penugasan, dan observasi, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (90 menit) per pekan. Target yang diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab setidaknya peserta didik terbiasa dalam mengucapkan bahasa Arab dan tidak asing ketika mendengarnya.

Pembelajaran Al-Qur'an menempati porsi waktu terbesar, yaitu 15 JP (450 menit) per pekan. Kegiatan ini intensif dan menjadi bagian utama dalam rutinitas harian peserta didik. Al-Qur'an tidak hanya diajarkan sebagai materi bacaan, namun juga menjadi pembiasaan melalui metode *tahsin* (memperbaiki bacaan) dan *tahfidz* (menghafal ayat) dengan pendekatan *halaqoh* (kelompok kecil). Al-Qur'an mendapat porsi waktu lima kali lipat lebih banyak dibanding Bahasa Arab. Hal ini secara langsung menyebabkan tingkat penguasaan peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an lebih tinggi. Adapun bahasa Arab lebih terbatas waktu pembelajarannya, sehingga materi yang diberikan

cenderung lebih dasar dan aplikatif terutama pada kosakata dan percakapan. Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini menggunakan metode *Qira'ati* yang sangat terstruktur, dengan tahapan-tahapan jelas mulai dari pengenalan huruf hingga penguasaan *tajwid* dan hafalan. Dengan sistem *halaqoh* memungkinkan bimbingan individual dan pembiasaan bacaan yang akurat.

Tantangan pada bahasa Arab, tantangan utamanya adalah membangun mindset bahwa bahasa Arab dan Al-Qur'an adalah dua hal yang saling bergantung. peserta didik kerap merasa Bahasa Arab lebih sulit karena tidak langsung digunakan dalam ibadah harian. Ditambah keterbatasan waktu dan kurangnya latihan di rumah menyebabkan peserta didik mudah lupa materi bahasa Arab. Adapun pada Al-Qur'an, kendala hanya terjadi di awal (pengenalan huruf dan hukum *tajwid*), namun cepat teratasi berkat intensitas latihan dan peran aktif guru serta penguatan di rumah.

Sistem evaluasi pada kedua mata pelajaran diatur dengan jelas dan berjenjang:

- a) Bahasa Arab: Tes tertulis dan lisan, penugasan rumah, serta observasi keaktifan peserta didik dalam kelas.
- b) Al-Qur'an: Ujian kenaikan jilid secara periodik untuk tahsin, serta evaluasi hafalan per juz dengan kriteria ketat seperti makhraj, tajwid, mad, kelancaran bacaan, ketukan ragu, dan keutuhan ayat.
- c) Evaluasi diberikan tidak hanya untuk mengukur akademik, tetapi juga untuk memastikan internalisasi nilai dan kebiasaan positif dalam kehidupan peserta didik.

Reward atau hadiah yang disediakan untuk peserta didik yang lulus dalam Ujian kenaikan juz dapat menjadi motivasi peserta didik untuk lebih semangat lagi dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu guru dan kepala sekolah juga menekankan pentingnya dukungan orang tua di rumah dalam membimbing anak, baik mengulang hafalan bahan Al-Qur'an maupun latihan kosakata bahasa Arab. Kolaborasi ini terbukti mempercepat kemajuan peserta didik, baik dalam *tahsin*, *tahfidz*, maupun kemampuan memahami bahasa.

2. Wawancara dengan Bapak Reza Rachman Tino, S.Pd.I (Pengajar/Pengampu *Halaqoh* Al-Qur'an SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun)

Hari rabu pagi tanggal 4 Juni 2025, pada pukul 09.30 WIB peneliti menemui Bapak Reza Rachman Tino, S.Pd.I di masjid untuk melakukan wawancara terkait implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i. Adapun hasil wawancaranya yaitu, bahwasanya beliau telah mengajar di sekolah ini selama hampir 6 tahun. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di masjid dan ada beberapa yang dikelas dengan sistem *halaqoh*. Setiap kelompok *halaqoh* terdiri dari 10-12 peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Setiap pertemuan berdurasi selama 90 menit atau 3 jam pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari (06.50–08.20 WIB), karena dianggap waktu paling optimal untuk konsentrasi dan penyerapan materi.

Terdapat 2 program tahapan yang harus dilalui peserta didik selama bersekolah di SD Islam Imam Syafi'i, yaitu program *tahsin* dan program *tahfidz*. Pada program *tahsin*, ditujukan untuk kelas 1-3, dan berfokus pada perbaikan kualitas bacaan (*tahsin*), pengenalan huruf hijaiyah, dan dasar-dasar tajwid. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Qira'ati* dengan buku yang berjudul "*Al Qira'atu Lil Athfal*" dengan 6 jilid. Adapun program *tahfidz* dimulai dari kelas 4-6, dengan memberikan target hafalan 2 juz (Juz 29 & 30) dan penerapan hukum *tajwid* saat menghafal.

Evaluasi dan penilaian pembelajaran pada program *tahsin* dilakukan setiap selesai 1 jilid. Ujian kenaikan jilid diadakan setiap 1 kali sepekan (khusus hari Sabtu). peserta didik hanya dapat melanjutkan ke jilid berikut jika sudah lulus dan memenuhi aspek penilaian seperti, *Makhras*, *Tajwid*, *Mad* (panjang pendek) dan Kelancaran bacaan. Adapun evaluasi dan penilaian pembelajaran pada program *tahfidz* dilakukan setiap selesai 1 juz, dengan aspek penilaian yang sama dengan jilid,

namun terdapat tambahan penilaian seperti ketukan ragu dengan maksimal 25 kali dan tidak melanjutkan ayat dengan maksimal 10 kali.

3. Wawancara dengan Ibu Jubaiyedah S.Pd (Pengajar/Pengampu *Halaqoh* Al-Qur'an SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun)

Pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2025 setelah sholat Dzuhur, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Jubaiyedah S.Pd di kelas untuk menggali informasi tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Imam Syafi'i. Beliau, yang telah mengajar di sekolah ini selama empat tahun, menjelaskan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan di dua tempat, ada yang di masjid dan ada yang di dalam kelas dengan model *halaqoh*. Setiap kelompok *halaqoh* terdiri dari 10 hingga 12 siswa, dengan ini memungkinkan pendekatan yang lebih intensif dan efektif. Pembelajaran ini berlangsung setiap Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu dengan durasi 90 menit per pertemuan, setara dengan tiga jam pelajaran. Waktu yang dipilih adalah pagi hari, tepatnya pukul 06.50–08.20 WIB, karena dianggap sebagai periode optimal untuk konsentrasi dan penyerapan materi.

SD Islam Imam Syafi'i menerapkan dua tahapan program pembelajaran Al-Qur'an. Tahap pertama, yaitu *tahsin*, diperuntukkan bagi siswa kelas 1 hingga 3 dengan fokus pada perbaikan bacaan, pengenalan huruf hijaiyah, dan penguasaan dasar-dasar *tajwid*. Metode yang digunakan adalah *Qira'ati* dengan buku panduan "*Al Qira'atu Lil Athfal*" yang terdiri dari enam jilid. Sementara itu, tahap kedua, yaitu *tahfidz*, dimulai dari kelas 4 hingga 6 dengan target hafalan dua juz, yakni Juz 29 dan 30, serta penerapan hukum *tajwid* secara praktis dalam menghafal.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala dan terstruktur. Untuk program *tahsin*, penilaian dilaksanakan setiap kali siswa menyelesaikan satu jilid buku. Ujian kenaikan jilid diadakan setiap Sabtu dengan aspek penilaian meliputi ketepatan *makhraj*, penerapan *tajwid*, pengaturan panjang pendek bacaan (*mad*), serta kelancaran membaca. Siswa hanya dapat melanjutkan ke jilid berikutnya setelah memenuhi semua kriteria kelulusan. Sedangkan untuk program *tahfidz*, evaluasi dilakukan setiap selesai satu juz dengan

penambahan kriteria penilaian, seperti batas maksimal 25 ketukan ragu-ragu dan tidak lebih dari 10 kesalahan dalam melanjutkan ayat.

4. Wawancara dengan Muhammad Paraclet Sabiq El-Jundi Bara Satriadilaga (Peserta Didik Kelas IV A)

Berdasarkan hasil wawancara bersama sabiq pada tanggal 12 Juni 2025, peneliti menemukan bahwa sabiq merasakan proses belajar Bahasa Arab sebagai pengalaman yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan praktik dialog langsung di depan kelas dan pemanfaatan media teknologi seperti *speaker* dalam pembelajaran. Meski demikian, terdapat tantangan pada materi tertentu, misalnya pada saat belajar menerjemahkan cerita, yang dirasa lebih sulit olehnya. Setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, sabiq mengakui adanya peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam pelafalan yang lebih tepat dan minim kesalahan harakat sebagaimana pengalaman sebelum mempelajari Bahasa Arab.

Terkait pembelajaran Al-Qur'an, sabiq menyatakan bahwa kegiatan *tahsin* memberikan pemahaman mengenai huruf hijaiyah dan *tajwid*, sementara program *tahfidz* memudahkan mereka dalam menghafal surah-surah Al-Qur'an. Peningkatan keterampilan ini juga memberi dampak nyata, salah satunya sabiq merasa percaya diri menjadi imam di rumah.

5. Wawancara dengan Sulthan Muhammad Alfatih Abdurrahim (Peserta Didik Kelas IV A)

Berdasarkan hasil wawancara bersama sulthan pada tanggal 12 Juni 2025, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i dirasakan sangat menyenangkan dan bermanfaat, terutama sebagai bekal untuk berkomunikasi jika suatu saat berada di negara Arab. Sulthan mengakui bahwa tantangan terbesar ada pada materi menerjemahkan cerita, yang membutuhkan bantuan kamus.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an dinilai sangat membantu dalam mengenal huruf hijaiyah dan memahami kaidah tajwid, meskipun awalnya cukup sulit membaca tulisan Arab. Dengan metode pengajaran yang sabar dan

latihan-latihan di buku, sulthan merasakan kemajuan signifikan, tidak hanya dalam membaca tetapi juga dalam menghafal Al-Qur'an. Sulthan juga menilai pemberian hadiah bagi yang berhasil menyelesaikan hafalan satu juz sebagai motivasi yang kuat untuk terus meningkatkan hafalan dan semangat belajar.

6. Wawancara dengan Fazila Zulfa Irawan (Peserta Didik Kelas IV B)

Berdasarkan hasil wawancara bersama fazila pada tanggal 12 Juni 2025, peneliti menemukan bahwa fazila merasakan pembelajaran bahasa Arab di kelas berlangsung relatif mudah dan menyenangkan, meskipun sesekali menemui kesulitan pada materi tertentu seperti menerjemahkan cerita. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahapan penghafalan kosakata dan percakapan, penyimak bacaan guru, kemudian latihan penerjemahan sebelum siswa maju untuk praktik atau setoran kosakata. Kesulitan yang dihadapi, khususnya dalam menerjemahkan cerita, dapat diatasi berkat frekuensi latihan yang rutin dan metode pembelajaran yang berulang.

Pada program Al-Qur'an, fazila merasa tahapan *tahsin* berlangsung efektif karena buku panduan mudah dipahami dan ustadzah aktif memberikan penjelasan, contoh bacaan yang benar, serta koreksi langsung ketika terjadi kesalahan seperti kurangnya bacaan *gunnah*. Integrasi pembelajaran bahasa Arab dengan pembelajaran Al-Qur'an berdampak positif, di mana siswa menjadi lebih mudah memahami, menghafal, serta mengingat arti ayat Al-Qur'an. Proses ini diperkuat dengan kegiatan pengulangan dan penerjemahan kosakata baik di kelas maupun saat *halaqoh*, sehingga kemampuan membaca dan pemaknaan ayat Al-Qur'an semakin terasah

7. Wawancara dengan Najwa Qisya Azzalea Saddam (Peserta Didik Kelas IV B)

Berdasarkan hasil wawancara bersama fazila pada tanggal 12 Juni 2025, peneliti menemukan bahwa najwa merasakan pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Imam Syafi'i berlangsung dengan suasana menyenangkan berkat adanya unsur permainan di kelas, sehingga proses belajar terasa santai namun tetap efektif. Kesulitan yang dialami, terutama saat menerjemahkan cerita atau menghadapi ujian, dapat diatasi dengan latihan berulang hingga siswa terbiasa.

Motivasi belajar bahasa Arab juga didukung oleh cita-cita pribadi, seperti keinginan melanjutkan studi ke Madinah.

Sementara itu, pembelajaran Al-Qur'an juga memberikan dampak positif pada aspek pelafalan, terutama dalam mengucapkan huruf-huruf yang sulit seperti “ض” dan “ظ”, karena latihan membaca dilakukan secara konsisten.

Urutan pembelajaran yang dimulai dengan mengaji kemudian dilanjutkan belajar bahasa Arab membuat siswa semakin percaya diri dan lancar dalam berbicara maupun berdialog menggunakan bahasa Arab di kelas.

Lampiran 5: Dokumen Pendukung (Foto Dan Dokumen)**Gambar 3.2**

Gedung SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun



Gambar 3.3

Masjid Imam Syafi'i Pangkalan Bun



Gambar 3.4

Kegiatan *Halaqoh* Al-Qur'an



Gambar 3.5

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab



Gambar 3.6

Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3.7

Proses Wawancara dengan Guru *halaqah* Al-Qur'an



Gambar 3.8

Proses Wawancara dengan Guru *halaqah*



Gambar 3.9

Proses Wawancara dengan Peserta Didik

Jadwal Pelajaran SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun



Contoh Materi dan Latihan dalam Pembelajaran Bahasa Arab



Gambar 3.12

Contoh Materi dan Latihan dalam Pembelajaran Al-Qur'an



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 080/SIP/INSIP/III/2025
Lamp. : -
Hal : **Permohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : PENDI
Tempat, Tanggal Lahir : Tabalong, 27 Agustus 2002
NIM : 7210078
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Perum. Griya Tatas 8 no.35 Jl. Ahmad Yani No.KM
3, RW.5, Baru, Kec. Arut Sel., Kabupaten
Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah 74112

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul KOMPARASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN ALQURAN DI SD ISLAM IMAM SYAFI' PANGKALAN BUN

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pemalang, 5 Maret 2025

Rector Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP)

Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301

Gambar 3.13

Surat Izin Penelitian



IMAM SYAFI'I ISLAMIC SCHOOL PANGKALAN BUN TK-SD-SMP

Jalan Ahmad Wongso RT 25, Kel. Madurejo, Kec. Arut Selatan, Kalimantan Tengah 74112
Whatsapp 6282353282401
Laman www.imsis.or.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/IMSIS-SDIIS/OPS/VII/2025

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhardi, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun
Alamat : Jl. Iskandar RT 25 RW 00 Kel. Madurejo Kec. Arsel
Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : PENDI
NIM : 7210078
Jurusan/Parodi : Tarbiyah / PBA
Instansi : Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)
Alamat Instansi : Jl. Padukarsa – Keramat Dk. Siali-Ali Ds. Surajaya, Pemalang
Tujuan : Melakukan observasi penelitian menyusun skripsi dengan judul
"Komparasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Al-Quran di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun Tahun 2025"

Surat ini menyatakan mahasiswa dari kampus Insitut Agama Islam Pemalang telah melakukan penelitian di SD Islam Imam Syafi'i Pangkalan Bun mulai dari tanggal **24 April s.d 14 Juni 2025**.

Demikian surat keterangan kelakuan baik ini agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pangkalan Bun, 18 Juni 2025

Mengetahui


Suhardi, S.Pd.I
Kepala Sekolah

Gambar 3.14

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6: Hasil Analisis Data

HASIL ANALISIS DATA

Aspek Data	Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab	Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an	Komparasi pembelajaran bahasa Arab dan pembelajaran Al-Quran
Metode	Eklektik (gabungan <i>talqin</i> , <i>muhadatsah</i> , audio-visual	<i>Qira'ati</i> (<i>halaqoh</i> , <i>tahsin</i> & <i>tahfidz</i>)	Pembelajaran bahasa Arab fokus kombinasi praktik & media, pembelajaran Al-Qur'an berbasis bacaan & hafalan
Kurikulum/buku	Lokal & Arab Saudi (2 buku utama)	<i>Qira'ati</i> "Al Qira'atu Lil Athfal" (6 jilid), program tahfidz (Juz 29-30)	Bahasa Arab menggunakan dua buku, Al-Qur'an bertahap & terstruktur
Target/Output	Penguasaan kosakata, percakapan, menulis, menerjemahkan	Bacaan <i>tartil</i> , <i>tajwid</i> , hafalan 2 juz	Arab pada komunikasi dasar, Al-Qur'an prioritas bacaan & hafalan
Alokasi waktu	3 JP/pekan (90 menit)	15 JP/pekan (450 menit)	Waktu Al-Qur'an 5 kali lipat dibanding Bahasa Arab
Teknik Evaluasi	Tes tertulis, lisan, praktik, tugas	Ujian kenaikan jilid & juz, aspek bacaan, <i>reward</i>	Arab variatif, Al-Qur'an evaluasi berjenjang & terstruktur
Motivasi Siswa	Cenderung antusias namun mudah lupa jika tidak diulang	Tinggi (didukung <i>reward</i> dan ibadah harian)	Motivasi Al-Qur'an lebih kuat karena relasi dengan agama & penghargaan
Tantangan	Menerjemahkan cerita, kurang pengulangan rumah	Pelafalan makhraj tajwid, hafalan	Keduanya menuntut latihan rutin; namun siswa lebih mudah dalam Al-Qur'an
Hubungan Keduanya	Mendukung kelancaran membaca Al-Qur'an	Memperkuat pelafalan & pemahaman Bahasa Arab	Saling menguatkan; dasar Arab permudah hafalan, latihan ngaji asah pelafalan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Pendi
NIM : 7210078
TTL : Tabalong, 27 Agustus 2002
Agama : Islam
Alamat : Perum. Griya Tatas 8 no.35 Jl. Ahmad Yani No.KM 3,
RW.5, Baru, Kec. Arut Sel., Kabupaten Kotawaringin Barat,
Kalimantan Tengah 74112

No. HP : 0812-5355-9072
E-Mail : pendim504@gmail.com
Nama Ayah : Bani
Nama Ibu : Masniah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Nama sekolah/ Ponpes	Tahun
1.	SD	SD Negeri 1.2 Kambitin	2014
2.	SMP	SMP Negeri 6 Tanjung	2017
3.	SMA	SMK Negeri 1 Pangkalan Bun	2020
4.	Ma'had (Setara D3)	Ma'had Dzun Nurain	2023
7.	Strata 1	Institut Agama Islam Pemalang	2025

Demikian Riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.